



**MANAJEMEN PENDIDIKAN DI PONDOK
PESANTREN AL MUNIR PANGKAT, MANGUNREJO,
TEGALREJO, MAGELANG TAHUN AJARAN
2023/2024**

SKRIPSI

**Diajukan untuk memenuhi Tugas dan Melengkapi Syarat guna
Memperoleh Gelar Sarjana dalam Ilmu Tarbiyah Jurusan Pendidikan
Agama Islam**

Oleh :

Abdul Majid

NIM. 20.61.0104

**FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE
SUDIRMAN GUPPI (UNDARIS)
2024**

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Abdul Majid

NIM : 20.61.0104

Jenjang : Sarjana (S.1)

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Menyatakan bahwa naskah skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, kecuali pada bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Ungaran, 3 Februari 2024

Yang menyatakan



Abdul Majid

NIM. 20.61.0104

NOTA PEMBIMBING

Lamp. : 2 eksemplar

Ungaran, 22 Februari 2024

Hal : Naskah Skripsi

Sdra. Abdul Majid

Kepada Yth.

Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS

Di Ungaran

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah membaca, meneliti dan mengadakan perbaikan seperlunya, bersama ini kami kirimkan naskah skripsi saudara :

Nama : Abdul Majid

NIM : 20.61.0104

Judul Skripsi : "Manajemen Pendidikan Di Pondok Pesantren Al Munir Pangkat, Mangurejo, Tegalrejo, Magelang Tahun Ajaran 2023/2024"

Dengan ini kami mohon agar skripsi saudara tersebut segera dimunaqosahkan. Demikian atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Pembimbing I



(Isnaini, S.Pd.I, M. Pd. I)
NIDN. 0626018507

Pembimbing II



(Rina Priarni, S.Pd.I, M. Pd. I)
NIDN. 0629128702

PENGESAHAN SKRIPSI

Skripsi dengan judul : Manajemen Pendidikan Di Pondok Pesantren Al Munir
Pangkat, Mangurejo, Tegalrejo, Magelang Tahun Ajaran
2023/2024.

Yang dipersiapkan dan dirumuskan oleh :

Abdul Majid

NIM. 20.61.0104

Telah dimunaqosyah pada:

Hari : Sabtu

Tanggal : 30 Maret 2024

dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Agama Islam UNDARIS

Pembimbing I

(Isnaini, S.Pd.I, M. Pd. I)

NIDN. 0626018507

Pembimbing II

(Rina Priarni, S.Pd.I, M. Pd. I)

NIDN. 0629128702

SIDANG DEWAN MUNAQOSYAH

Ketua Sidang

(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I.)

NIDN. 0606077004

Sekretaris Sidang

(Rina Priarni, S.Pd.I., M.Pd.I.)

NIDN. 0629128702

Penguji I

(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I.)

NIDN. 0606077004

Penguji II

(Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I)

NIDN. 0603038203

Mengetahui,

Dekan Fakultas Agama Islam

(Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I.)

NIDN. 0606077004

MOTTO

يُدَبِّرُ الْأَمْرَ مِنَ السَّمَاءِ إِلَى الْأَرْضِ ثُمَّ يَعْرُجُ إِلَيْهِ فِي يَوْمٍ كَانَ
مِقْدَارُهُ أَلْفَ سَنَةٍ مِّمَّا تَعُدُّونَ

“Dia mengatur segala urusan dari langit ke bumi, kemudian (segala urusan) itu naik kepada-Nya pada hari yang kadarnya (lamanya) adalah seribu tahun menurut perhitunganmu”.

(QS. Surat As-Sajdah : 5 <https://quran.nu.or.id/as-sajdah/5>)

PERSEMBAHAN

Dengan rasa syukur yang mendalam kepada Allah SWT. karena taburan cinta dan kasih sayang-Nya telah memberikan kekuatan, membekali dengan ilmu serta memperkenalkan dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Allah berikan, akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselasaikan. Shalawat dan salam selalu terlimpahkan keharibaan Rasulullah Muhammad SAW.

Alhamdulillah pada akhirnya skripsi ini dapat diselesaikan. Hasil karya ini saya persembahkan kepada Almamater UNDARIS tercinta.

TRANSLITERASI

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Menteri Agama dan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 158/1987 dan 0543/b/U/1987, tanggal 22 Januari 1988.

A. Konsonan Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba'	B	Be
ت	Ta'	T	Te
ث	Ša'	Š	Es (dengan titik diatas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ĥa	ĥ	Ha (dengan titik dibawah)
خ	Kha'	Kh	Ka dan Ha
د	Dal	D	De
ذ	Žal	Ž	Zet (dengan titik diatas)
ر	Ra'	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	Es dan ye
ص	Šad	Š	Es (dengan titik dibawah)
ض	Ḍaḍ	Ḍ	De (dengan titik dibawah)
ط	Ṭa'	Ṭ	Te (dengan titik dibawah)

ظ	Za	Z	Za (dengan titik dibawah)
ع	‘Ain	‘	Apostrof terbalik
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa’	F	E
ق	Qaf	Q	Qi
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
م	Mim	M	Em
ن	Nun	N	En
و	Wawu	W	We
ه	Ha’	H	Ha
ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya’	Y	Ye

Konsonan Rangkap karena syaddah ditulis rangkap

عّدة	Ditulis	‘iddah
------	---------	--------

Ta’ marbutah

1. Bila dimatikan ditulis h

هبة	Ditulis	Hibah
جزية	Ditulis	Jizyah

(ketentuan ini tidak diperlukan terhadap kata-kata Arab yang sudah terserap ke dalam bahasa Indonesia, seperti shalat, zakat, dan sebagainya, kecuali bila dikehendaki lafal aslinya).

Bila diikuti dengan kata sandang “al” serta bacaan kedua itu terpisah, maka ditulis dengan h.

كَرَامَةُ الْأَوْلِيَاءِ	Ditulis	Karāmah al-auliya’
--------------------------	---------	--------------------

2. Bila ta’ marbutah hidup atau dengan harkat fathah, kasrah, dan dammah ditulis t.

زَكَاةُ الْفِطْرِ	Ditulis	Zakātul fiṭri
-------------------	---------	---------------

B. Vokal Pendek

◌ِ	Kasrah	Ditulis	i
◌َ	Fathah	Ditulis	a
◌ُ	Dammah	Ditulis	u

C. Vokal Panjang

fathah + alif	ditulis	ā
جَاهِلِيَّةٌ	ditulis	Jāhiliyyah
fathah + ya’ mati	ditulis	ā
يَسْعَى	ditulis	Yas’ā
kasrah + ya’ mati	ditulis	ī
كَرِيمٌ	ditulis	karīm
dammah + wawu mati	ditulis	ū
فُرُوضٌ	ditulis	furūd

D. Vokal Rangkap

fathah + ya’ mati	ditulis	Āi
بَيْنَكُمْ	ditulis	bainakum
fathah + wawu mati	ditulis	au
قَوْلٌ	ditulis	Qaulun

KATA PENGANTAR

Assalamualaikum Wr.Wb

Puji dan syukur saya panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia-Nya kepada penulis sehingga skripsi yang berjudul : **“Manajemen Pendidikan Di Pondok Pesantren Al Munir Pangkat, Mangunrejo, Tegalrejo, Magelang Tahun Ajaran 2023-2024”** dapat terselesaikan dengan sebaik-baiknya. Selanjutnya shalawat serta salam disampaikan kepada junjungan Baginda Nabi Agung Muhammad Rasulullah SAW, Pemimpin yang Sidiq, Amanah serta pejuang suci yang banyak berkorban untuk menyebarkan ajaran Islam dan membawa kebenaran untuk membimbing umat manusia mencapai kebahagiaan dan keselamatan dunia akhirat. Semoga kita semua mendapatkan syafaatnya di hari akhir nanti.

Adapun skripsi ini diajukan untuk melengkapi syarat dan ketentuan dalam memperoleh gelar Sarjana (S1) di Fakultas Agama Islam. Dalam penulisan dan penyusunan skripsi ini tentulah memiliki banyak hambatan dan tantangan serta kekurangan yang harus dipenuhi, sehingga perlu banyak bantuan dan dukungan dari berbagai pihak secara langsung maupun tidak langsung dalam proses penyelesaian skripsi ini. Semangat dan motivasi yang kuat terus dibangkitkan dalam diri penulis supaya terus dan terus mengerjakan skripsi ini sampai akhir.

Pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang sedalam-dalamnya dan sebesar-sebarnya kepada:

1. Bapak Dr. Drs. H. Hono Sejati. S.H., M.Hum., selaku Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran, yang telah berperan penting dalam mengembangkan kampus UNDARIS menjadi lebih baik.
2. Ibu Dr. Hj. Ida Zahara Adibah, M.S.I. selaku Dekan Fakultas Agama Islam UNDARIS, yang telah menenggarakan program penelitian skripsi ini.
3. Bapak Ayep Rosidi, S.Pd.I., M.Pd.I. selaku Wakil Dekan yang telah memberikan bimbingan dan arahan sampai selesai perkuliahan.
4. Ibu Rina Priarni, S.Pd.I, M.Pd.I selaku Kaprodi FAI UNDARIS sekaligus sebagai Dosen Pembimbing ke 2, yang telah memberikan berbagai kebijakan dibidang program Pendidikan Agama Islam.
5. Bapak Isnaini, M. Pd. I. selaku Dosen Pembimbing 1 yang telah memberikan bimbingan dan arahan dalam penulisan skripsi ini.
6. Kedua orang tua saya tercinta dan tersayang Ayahanda Paud Ss, dan Ibunda Dra. Marlina S.Pd.I yang telah melahirkan, membesarkan, mendidik, mengajarkan arti hidup, dan selalu mendoakan, serta memberi segala kebutuhan baik materil maupun moril sehingga mampu menyelesaikan skripsi ini. sebagai tanda bakti, hormat, dan rasa terima kasih yang tiada terhingga ku persembahkan karya kecil ini kepada kalian yang telah memberi kasih sayang, segala dukungan dan cinta kasih yang tiada mungkin dapat kubalas hanya selembar kertas yang bertuliskan kata cinta persembahan. Semoga ini menjadi langkah awal untuk membuat kalian bahagia. Amin.
7. Abangku tercinta Muhammad Imam Ma'ruf S.Ag, dan adikku yang ku sayangi Siti Azizah Rahmah sebagai, sebagai contoh dan motivasi

penyemangatku tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama, walaupun banyak perbedaan di antara kita tapi hal itu selalu menjadi warna yang tak bisa tergantikan, kemudian bulek Ayu yang selalu mendukung dan menyemangatiku dalam segala hal, dan seluruh saudara-saudaraku. terimakasih atas doa dan bantuan selama ini.

8. Untuk pengasuh pondok pesantren Al Munir Pangkat, Mangurejo, Tegalrejo, Magelang beserta staf pengajar yang selalu mengajak kami serta mendidik kami, memberi semangat, doa dan dukungan yang sangat mengesankan, susah senang kami rasakan bersama, banyak manfaat yang kami dapat. Maaf jika banyak salah dengan maaf yang tak terucap. Terima kasih untuk support yang luar biasa, sampai saya bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
9. Sahabat-sahabatku di pondok pesantren Al Munir dan di ponpes yang lain, yang tidak bisa ku sebutkan satu-persatu, tanpa kalian mungkin masa-masa mondok ini akan menjadi biasa-biasa saja.
10. Segenap civitas akademika kampus FAI UNDARIS Ungaran Semarang, staf pengajar, karyawan, yang telah membantu, mengarahkan, mengajari dan menasehati hingga detik ini. Terima kasih untuk semuanya
11. Teman-teman seperjuangan FAI kelas pakis, terima kasih atas kerja sama dan bantuannya yang telah diberikan kepada saya dalam segala hal.
12. Almamaterku yang tercinta.

Penulis hanya dapat mendoakan mereka yang telah membantu dalam segala hal yang berkaitan dengan pembuatan skripsi ini semoga Allah SWT selalu memberikan rahmat-Nya. Dengan kerendahan hati penulis, Skripsi yang disajikan

ini masih sangat jauh dari kesempurnaan, hal tersebut dikarenakan keterbatasan dan kurangnya wawasan ilmu pengetahuan yang dimiliki. Oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangun sangat saya harapkan dalam penyempurnaan penyusunan skripsi ini.

Akhirul kalam, semoga skripsi ini bermanfaat terkhusus untuk penulis maupun pembaca. Semoga Allah SWT selalu memberikan nikmat Iman dan Islam serta nikmat kesehatan dan keselamatan kepada kita semua.

Wassalamualaikum Wr.Wb.

Ungaran, 22 Februari 2024

Penulis,



Abdul Majid

NIM. 20.61.0104

ABSTRAK

ABDUL MAJID. Manajemen Pendidikan Di Pondok Pesantren Al Munir Pangkat, Mangurejo, Tegalrejo, Magelang Tahun Ajaran 2023/2024. Skripsi. Ungaran Prodi Pendidikan Agama Islam FAI UNDARIS, 2023.

Manajemen merupakan proses terpenting dalam setiap organisasi, sebab pada dasarnya manajemen itulah berurusan dengan tujuan bersama, cara orang bekerja dan pemanfaatan sumber-sumber daya yang ada (Tanzil, 1991: 89). Pesantren umumnya merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, sedangkan manajemen adalah praktik mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu.

Adapun tujuan penelitian ini yaitu: (1) Untuk mengetahui manajemen pendidikan yang di pesantren Al Munir Pangkat, Mangunrejo, Tegalrejo, Magelang tahun ajaran 2023/2024. (2) Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Al Munir Pangkat, Mangunrejo, Tegalrejo, Magelang tahun ajaran 2023/2024.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskripsi. Yang bertujuan untuk mendeskripsikan manajemen pendidikan di pondok pesantren Al Munir Pangkat, Mangurejo, Tegalrejo, Magelang tahun ajaran 2023/2024. Sumber data berasal dari data primer dan skunder. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data wawancara, observasi dan dokumentasi. Analisis datanya menggunakan reduksi data, penyusunan satuan, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa (1) manajemen pendidikan di pondok pesantren Al Munir Pangkat, Mangurejo, Tegalrejo, Magelang tahun ajaran 2023/2024 dalam proses berjalannya pendidikan terdapat manajemen pendidikan yang sangat baik dan teratur meliputi manajemen kepemimpinan, manajemen kepengurusan, manajemen pembelajaran, manajemen sarana prasarana, dan manajemen keuangan. Seluruhnya terencana, terorganisasi, terlaksana dan dalam pengawasan sesuai dengan sistem manajemen. Kemudian secara bersamaan, upaya pembenahan juga dilakukan secara terstruktur. Dalam sistem pendidikan ponpes Al Munir Pangkat menggunakan program yang memfokuskan terhadap pembelajaran fiqih dengan menggunakan kurikulum pondok pesantren. (2) Faktor pendukung manajemen pendidikan di pondok pesantren Al Munir Pangkat yaitu terdiri dari factor pendidik, pendanaan, dukungan dari wali santri, dukungan dari pengasuh pondok pesantren dan adanya program di pondok pesantren yang di atur sesuai hasil rapat atau musyawarah pengasuh, pengurus dan asatizd kemudian di jalankan oleh santri dengan baik. Faktor yang menjadi penghambat manajemen pendidikan di pondok pesantren Al Munir Pangkat yaitu Belum tertatanya sistem kepengurusan jangka panjang, di sebabkan masa khidmat atau pengabdian yg terlalu singkat dan jenjang pendidikan program pendidikan yang tidak lama.

Kata kunci: Manajemen, Pendidikan, Pesantren

DAFTAR ISI

	<i>Hal</i>
PERNYATAAN KEASLIAN.....	i
NOTA PEMBIMBING	ii
PENGESAHAN SKRIPSI	iii
MOTTO	iv
PERSEMBAHAN	v
TRANSLITERASI.....	vi
KATA PENGANTAR	ix
ABSTRAK	xiii
DAFTAR ISI.....	xiv
DAFTAR TABEL.....	xvi
DAFTAR LAMPIRAN	xvii
DAFTAR GAMBAR	xviii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah.....	5
C. Tujuan Penelitian	6
D. Manfaat Penelitian	6
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Kajian Penelitian Terdahulu	8
B. Kajian Teori	11
1. Pengertian Manajemen	11
2. Fungsi Manajemen.....	14
3. Pengertian Pendidikan	17
4. Pengertian Pesantren.....	22
5. Unsur-unsur Pesantren.....	27

6. Manajemen Pendidikan	33
7. Manajemen Pendidikan Pesantren	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	39
A. Jenis Penelitian	39
B. Setting Penelitian	39
C. Sumber Data	40
D. Metode Pengambilan Data.....	41
E. Analisis Data.....	43
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	47
A. Hasil Penelitian	47
1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al Munir	47
2. Penyajian Data	58
B. Pembahasan	74
1. Manajemen Pendidikan Di Pondok Pesantren Al Munir Pangkat, Mangurejo, Tegalrejo, Magelang Tahun Ajaran 2023/2024....	74
2. Faktor pendukung dan penghambat manajemen pendidikan di pondok pesantren Al Munir Pangkat, Mangunrejo, Tegalrejo, Magelang tahun ajaran 2023-2024	91
BAB V PENUTUP.....	97
A. KESIMPULAN.....	97
B. SARAN.....	100
DAFTAR PUSTAKA	102

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Data guru pondok pesantren Al Munir Pangkat	52
Tabel 2	Data Asatizd Pengajar Kitab Ponpes Al Munir Pangkat	55
Tabel 3	Data Santri Al Munir Pangkat Tahun Ajaran 2023-2024.....	56
Tabel 4	Perkembangan Santri Al Munir Pangkat Delapan Tahun Terakhir	57
Tabel 5	Data Sarana Prasarana Ponpes Al Munir pangkat	57
Tabel 6	Jadwal Pelajaran Santri Al Munir Kelas 1.....	64
Tabel 7	Jadwal Belajar Santri Al Munir Kelas 2	64
Tabel 8	Jadwal Belajar Santri Al Munir Kelas 3 dan 4	65

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 Pedoman Observasi	105
Lampiran 2 Pedoman Wawancara	106
Lampiran 3 Pedoman Dokumentasi	107
Lampiran 4 Surat Izin Penelitian.....	109
Lampiran 5 Surat Hasil Penelitian	110
Lampiran 6 Daftar Riwayat Hidup.....	116

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1. 1 Halaman Depan Ponpes Al Munir Pangkat	111
Gambar 1. 2 Wawancara dengan Pengasuh Ponpes Al Munir Pangkat.....	111
Gambar 1. 3 Wawancara dengan Pengasuh Ponpes Al Munir pangkat.....	112
Gambar 1. 4 Rapat Pengasuh, Keluarga, dan Asatizd terkait perkembangan sarana prasana Ponpes Al Munir	112
Gambar 1. 5 Kegiatan Evaluasi (Ujian) mingguan	113
Gambar 1. 6 Kegiatan Pembelajaran extra Bahsu Masail di Masjid Pangkat..	113
Gambar 1. 7 Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas	114
Gambar 1. 8 Kegiatan Rapat (Musyawarah) Pengurus.....	114
Gambar 1. 9 Kegiatan Ujian (Ikhtibar) Akhir Tahun.....	115
Gambar 1. 10 Kegiatan Ziaroh Maqom Ulana Di Akhir Tahun	115

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu faktor yang menentukan dan mempengaruhi terhadap perubahan sosial. Melalui pendidikan diharapkan bisa menghasilkan para generasi penerus yang mempunyai karakter yang dapat menyaring setiap masalah atau ilmu-ilmu baru yang masuk. Pendidikan juga sebagai tempat manusia menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai yang ada didalam masyarakat dan kebudayaan yang berkembang dengan kemajuan zaman. Pendidikan sebagai komponen penting dan aktivitas menentukan adanya objek yang menjadi permasalahan dan membawa suatu proses ke arah tercapainya tujuan yang ditetapkan (Suryadi, 2018:12).

Pendidikan yaitu pondasi yang sangatlah penting guna membangun peradaban, dan kepribadian manusia, pada sejarah pendidikan saat ini mengalami perkembangan mulai dari pembelajaran, maupun materi pelajarannya dan manajemen pengelolaannya (Mahmudah, 2022: 3). Pendidikan merupakan pondasi penting dalam pembangunan kepribadian dan peradaban kemanusiaan. Memperhatikan sejarah, maka dunia pendidikan mengalami perkembangannya secara dinamis, mulai dari materi pelajaran, sistem pembelajaran, hingga manajemen pengelola-an. Salah satu institusi pendidikan tertua di Indonesia adalah pesantren. Banyak ahli mengemukakan

bahwa pesantren merupakan salah satu institusi pendidikan yang terpenting dan tertua di Indonesia yang bergerak di bidang pengembangan pengetahuan keagamaan Islam. Sebelum Belanda datang. Lembaga pendidikan tipe pesantren telah terlebih dahulu berdiri di tanah nusantara (Turmudi, 2008: 78)

Pondok pesantren memiliki peranan besar dalam dunia pendidikan, khususnya pendidikan Islam. Untuk melahirkan generasi penerus yang cerdas dan berahklahq mulia diperlukan pendidikan yang menyeluruh, dalam arti mencakup semua potensi baik dari aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Pondok Pesantren sebagai salah satu lembaga pendidikan yang mengkombinasikan ketiga aspek tersebut, tidak hanya menekankan aspek kecerdasan kognitif semata, akan tetapi juga menekankan pada aspek afektif dan psikomotor, yaitu dengan mengajarkan nilai-nilai dan norma yang sesuai dengan syari'at Islam serta membekali para santri dengan keterampilan-keterampilan yang berguna bagi kehidupan sehari-hari (Ardiansyah, 2018: 1). Hal ini senada dengan penjelasan (Anik, 2007: 19-20).:

Pesantren adalah suatu lembaga pendidikan keagamaan yang berperan besar dalam pengembangan masyarakat terutama pada masyarakat desa, sejak awal fungsi pondok Pesantren adalah sebagai tempat penyelenggaraan pendidikan terutama lebih di titik beratkan pada kegiatan belajar mengajar ilmu-ilmu keagamaan. Anggapan yang salah masyarakat awam kerap menyamaratakan kehidupan Pesantren. Di mana para santri hanya mengkaji ilmu-ilmu agama, tanpa mampu mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari padahal tidak semuanya anggapan itu benar .

Faktanya, banyak pesantren yang berkembang di tengah masyarakat, dan dari sekian banyak pesantren yang ada, pesantren dapat dibedakan menjadi dua jenis. Dalam bukunya *Pesantren Berwawasan Lingkungan*, (Ghazali, 2011: 14) mengkategorikan jenis-jenis pesantren sebagai berikut:

Pondok Pesantren terbagi menjadi dua macam, pertama yaitu pondok pesantren Tradisional pondok yang masih memepertahankan bentuk aslinya dengan semata-mata mengajarkan kitab yang di tulis oleh Ulama abad ke 15 dengan menggunakan bahasa arab. Kedua pondok pesantren modern merupakan pembagian tipe pesantren karena orientasi belajarnya cenderung mengadopsi seluruh sistem belajar secara klasik dan meninggalkan sistem belajar secara tradisional.

Manajemen adalah suatu ilmu untuk mengelola suatu aktivitas, dalam rangka mencapai suatu tujuan, dengan bekerjasama secara efisien dan terencana dengan baik. Sebagai ilmu baru yang berkembang menjelang abad dua puluh, manajemen terus berkembang dengan pesat, sesuai dengan perkembangan zaman. Pengetahuan ini sekarang dapat digunakan dalam aktivitas apa pun yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan secara efektif dan efisien, dan dalam bisnis apa pun yang mencapai hasil maksimal dengan aktivitas minimal (Nurah, 2022: 2).

Manajemen merupakan proses terpenting dalam setiap organisasi, sebab pada dasarnya manajemen itulah berurusan dengan tujuan bersama, cara orang bekerja dan pemanfaatan sumber-sumber daya yang ada (Tanzil, 1991: 89)

Dalam Al Qur'an perintah untuk mengatur dan merencanakan sesuatu pekerjaan dapat kita perhatikan dalam Firman Allah SWT dalam Surah Al Hasyr /59:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا اتَّقُوا اللَّهَ وَلْتَنْظُرْ نَفْسٌ مَّا قَدَّمَتْ لِغَدٍ وَاتَّقُوا
اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ

Wahai orang-orang yang beriman, bertakwalah kepada Allah dan hendaklah setiap orang memperhatikan apa yang telah diperbuatnya untuk hari esok (akhirat). Bertakwalah kepada Allah. Sesungguhnya Allah Maha teliti terhadap apa yang kamu kerjakan (Depag RI, 2022).

Pesantren umumnya merupakan lembaga pendidikan Islam tradisional di Indonesia, sedangkan manajemen adalah praktik mengelola sumber daya untuk mencapai tujuan tertentu. Pondok pesantren Al Munir merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang sudah lama berdiri sejak tahun 1954 hingga saat ini. Nama Al Munir sendiri adalah nama salah satu pendiri pondok pesantren ini. Setelah beliau kembali dari haji kemudian nama ini diabadikan sebagai kenangan nilai perjuangan beliau. Pada tahun awal berdirinya ponpes Al Munir di asuh oleh K Idris Abdan menantu dari KH Al Munir. Adapun berdirinya ponpes Al Munir mendapat dorongan dari masyarakat Pangkat dan sekitarnya supaya mendirikan pondok pesantren, madrasah dan pengajian-pengajian. Dengan kerjasama beberapa menantu kyai Al Munir seperti bapak Tohari dan KH. Syamhudi, kyai idris merintis pengajian dengan mendirikan Madrasah Ibtidiyah dan Pondok Pesantren Al Munir (Santri, 2018: 5). Dalam perjalanannya pondok pesantren Al Munir sempat mengalami kemerosotan pada

pendidikan dan manajemennya. Semua lembaga pendidikan, baik formal maupun nonformal, tentu mempunyai tujuan untuk mengembangkan peserta didik menjadi lebih baik termasuk ponpes Al Munir pangkat. Salah satu cara untuk mencapai tujuan ini adalah dengan melaksanakan dan menerapkan unsur dan manajemen yang berkualitas tinggi di lembaga pendidikan (Ardiansyah, 2018: 3). Pondok Pesantren Al Munir Pangkat adalah salah satu lembaga pendidikan nonformal, juga menerapkan manajemen pendidikan untuk memastikan santri yang bersekolah di pondok pesantren (santri) berkembang secara optimal baik dalam aspek kognitif, emosional, dan psikomotorik. Jika manajemen pesantren tidak dikelola dengan baik maka mustahil lembaga pendidikan dapat menghasilkan lulusan yang baik (Ardiansyah, 2018: 3).

Berdasarkan latar belakang ini penulis tertarik untuk meneliti dan mengkaji lebih dalam lagi tentang **“Manajemen Pendidikan di Pondok Pesantren Al Munir Pangkat, Mangunrejo, Tegalrejo, Magelang Tahun Ajaran 2023/2024”**.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka dapat di kemukakan bahwa yang menjadi pokok permasalahan dalam penelitian ini dapat penulis rumuskan sebagai berikut:

1. Bagaimana manajemen pendidikan di pondok Pesantren Al Munir pangkat, mangunrejo, Tegalrejo, Magelang tahun ajaran 2023/2024?

2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Al Munir Pangkat, Mangunrejo, Tegalrejo, Magelang tahun ajaran 2023/2024?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah di paparkan sebelumnya, maka penelitian ini memiliki dua tujuan utama yaitu:

1. Untuk mengetahui manajemen Pendidikan di Pondok Pesantren Al Munir Pangkat, Mangunrejo, Tegalrejo, Magelang tahun ajaran 2023/2024.
2. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat dalam manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Al Munir Pangkat, Mangunrejo, Tegalrejo, Magelang tahun ajaran 2023/2024.

D. Manfaat Penelitian

Adapun hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat dan kegunaan antara lain:

1. Manfaat Teoritis.
 - a. Secara teoritis, penelitian ini bermanfaat untuk memperluas pengetahuan mengenai *manajemen pendidikan yang ada di pesantren* .
 - b. Penelitian ini untuk menjadi bahan evaluasi apakah *manajemen pendidikan di pesantren* berjalan dengan baik seperti manajemen yang berjalan di pendidikan yang lainya atau sebaliknya .

- c. Sebagai salah satu literatur untuk penelitian selanjutnya. Selain itu juga dapat memberikan sumbangsih bagi khazanah ilmu pengetahuan khususnya dalam program studi Pendidikan Agama Islam.
- d. Serta dapat lebih fungsional dan bermanfaat, baik sebagai bacaan bagi generasi penerus maupun sebagai bahan referensi dalam penelitian selanjutnya, serta memberikan informasi kepada pembaca tentang manajemen pendidikan yang ada di pesantren dan lembaga pendidikan lainnya.

2. Manfaat Praktis.

a. Bagi Pondok Pesantren

Sebagai bahan pengambil kebijakan terhadap manajemen pendidikan di pesantren Al Munir Pangkat , Mangunrejo, Tegalrejo, Magelang tahun ajaran 2023/2024.

b. Bagi Mahasiswa

Sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang berhubungan dengan manajemen pendidikan di pondok pesantren.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kajian Penelitian Terdahulu

Penelitian terdahulu merupakan upaya peneliti untuk mencari perbandingan dan mencari inspirasi baru untuk penelitian selanjutnya. Selain itu, penelitian sebelumnya membantu memposisikan penelitian dan menunjukkan orisinalitasnya. Pada bagian ini peneliti menyisipkan hasil-hasil berbagai penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukannya dan membuat gambaran apakah penelitian tersebut sudah pernah dipublikasikan. Di bawah ini adalah hasil penelitian terdahulu terkait dengan topik yang penulis teliti.

1. Penelitian dilakukan oleh Tahmil, Jurusan Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Komunikasi UIN Makasar 2017 yang berjudul *Manajemen Pondok Pesantren YADI Bontocina dalam Mempersiapkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas di Kecamatan Turikale Kabupaten Maros*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen Pondok Pesantren YADI Bontochina melakukan hal-hal berikut untuk menyiapkan sumber daya santri yang berkualitas: 1) Pelaksanaan fungsi perencanaan. 2) Kinerja fungsi organisasi. 3) Penerapan fungsi implementasi. 4) Penerapan fungsi pemantauan. Peluang bagi Pondok Pesantren YADI Bontochina dalam mempersiapkan sumber daya santri yang berkualitas antara lain: 1) Adanya pengawas/guru agama yang berkompeten di

masing-masing bidang. 2) penyelenggaraan pendidikan formal dan nonformal; Di sisi lain, tantangan dalam pengembangan sumber daya manusia yang berkualitas adalah 1) kurangnya sarana dan prasarana, 2) struktur tata kelola pesantren, dan 3) keberagaman latar belakang santri yang bersekolah di pesantren. Judul dari peneliti ini hampir sama dengan yang akan penulis teliti. Hanya saja yang membedakan dari penulis dan peneliti ini adalah memfokuskan manajemen dalam mempersiapkan sumber daya manusia yang berkualitas.

2. Penelitian dilakukan oleh saudara Suhada, Program Studi Manajemen Dakwah Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi (FDIK) Universitas Islam Negeri (UIN) Mataram yang berjudul *Manajemen Strategik Pondok Pesantren dalam meningkatkan Kompetensi Santri Pondok Pesantren Ar-ridwan Kecamatan Sape Kabupaten Bima*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa manajemen strategis yang diterapkan di Pondok Pesantren Al Ridwan memanfaatkan manajemen strategis dengan baik. Hal ini dapat dikenali dari beberapa hal berikut: Pertama, adanya formulasi strategis yang memiliki visi dan misi yang jelas. Kedua: Implementasi strategis menjelaskan program dan kegiatan yang disusun dalam kurikulum dan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik. Ketiga, evaluasi strategis dengan menggunakan dua metode: evaluasi program dan evaluasi hasil. Hasil akhir evaluasi dilakukan dengan tujuan untuk mengidentifikasi program mana yang dilaksanakan dan mana yang tidak. Evaluasi ini dilakukan untuk meningkatkan kemampuan santri di

Pondok Pesantren Al Ridwan. Penelitian ini memaparkan tentang manajemen dan memfokuskan strategik yang ada di pondok pesantren. Yang membedakan dengan penulis teliti adalah hanya manajemen pendidikan yang ada di pesantren tanpa memfokuskan terhadap hal yang lain.

3. Penelitian di lakukan oleh saudari Tsaniyatul Mahmuda, program Studi Manajemen Pendidikan Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Institut Agama Islam Darussalam Blokagung Banyuwangi 2022 dengan judul *Manajemen pendidikan Berbasis Pesantren dalam menumbuhkan Karakter Islami Siswa SD Darussalam BlokAgung Banyuwangi tahun pembelajaran 2021/2022*. Hasil Penelitian: Manajemen Pendidikan Berbasis Pesantren di SD Darussalam Brokagun. Memanfaatkan pembelajaran tambahan berupa Madrasah Diniyah melalui pengajaran yang bernuansa religi, menerapkan proses dan metode untuk mengembangkan karakter Islami peserta didik, sehingga dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari siswa SD Darussalam Brokagun Banyuwangi. Hal ini mencakup melatih sikap positif seperti disiplin, jujur, sikap peduli terhadap orang lain, dan kecenderungan menghormati orang tua, guru, dan orang di sekitar. Peneliti ke 3 ini juga hampir sama dengan judul yang akan penulis teliti akan tetapi yang membedakannya adalah dari peneliti ini meneliti di sekolah SD yang berbasis pendidikan pesantren. Berdasarkan beberapa penelitian terdahulu bahwa judul yang saya ambil belum pernah di teliti sebelumnya.

B. Kajian Teori

1. Pengertian Manajemen

Manajemen dalam kamus *Ilmiah Populer*, diartikan sebagai pengelolaan usaha: kepengurusan, ketatalaksanaan penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran yang diinginkan oleh direksi (Widodo, 2002: 434). Sedangkan dalam kamus *Bahasa Lengkap Bahasa Indonesia*, diartikan pimpinan atau direksi yang bertanggung jawab atas jalannya perusahaan dan organisasi, penggunaan sumber daya secara efektif untuk mencapai sasaran (Desy, 2001: 274). Kata manajemen sesungguhnya berasal dari bahasa latin, yaitu dari kata *manus* yang berarti tangan dan *agere* yang berarti melakukan. Kata-kata itu digabungkan menjadi *managere* yang memiliki arti menangani. *Managere* diterjemahkan ke dalam bahasa Inggris yang berarti *to manage*, dengan kata benda *management* dan *manager* untuk orang yang melakukan kegiatan manajemen. Akhirnya, *management* diterjemahkan orang ke dalam bahasa Indonesia menjadi manajemen atau pengelolaan, dengan kata lain bahwa manajemen adalah seni melakukan pekerjaan melalui orang-orang (Usman, 2006: 3).

Makna manajemen cenderung diartikan sebagai ilmu, kiat dan profesional. Manajemen diartikan sebagai ilmu karena merupakan suatu bidang pengetahuan yang secara sistematis berusaha memahami mengapa dan bagaimana orang bekerja sama. Manajemen diartikan sebagai kiat karena manajemen mencapai sasaran melalui cara-cara dengan mengatur orang lain

menjalankan dalam tugas. Adapun manajemen diartikan sebagai profesi karena manajemen dilandasi oleh keahlian khusus untuk mencapai suatu prestasi manajer, dan para profesional dituntut oleh suatu kode etik (Purnomo, 2017: 13).

Manajemen pada umumnya disamakan dengan administrasi dalam arti luas, yaitu proses kerja sama dengan sekelompok orang untuk mencapai tujuan kelompok/organisasi secara efektif dan efisien (Soetopo, 2001: 1). Jika diterapkan dalam bidang pendidikan, pengertian administrasi pendidikan menurut Nurhadi dalam bukunya administrasi pendidikan di Sekolah, menyatakan bahwa administrasi pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerjasama sekelompok manusia yang bergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien (Purnomo, 2017: 13).

Dalam penggunaannya secara umum, kata-kata manajemen diartikan sebagai sekelompok orang-orang (atasan) yang pekerjaannya adalah mengarahkan seluruh usaha dan kegiatan dari orang-orang lainnya (bawahannya) ke arah pencapaian tujuan bersama. Namun apabila dirinci dan dihimpun beragam definisinya, maka manajemen dapat dilihat dari tiga pengertian yaitu manajemen sebagai suatu proses, sebagai suatu kolektivitas manusia, dan sebagai ilmu (*science*) dan sebagai seni (*art*) (Nurmadiansyah, 2016: 102).

Manajemen sebagai suatu proses mempertimbangkan bagaimana orang mencapai tujuan tertentu. Pengertian ini berkaitan dengan pemahaman Griffin yang dikutip oleh (Lutfi, 2016: 5-6) bahwa manajemen adalah serangkaian kegiatan yang diarahkan pada berbagai sumber daya organisasi yang ada dengan tujuan mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien. Dalam kaitannya tentang manajemen, seorang manajer bertanggung jawab mengkombinasikan, mengkoordinasikan, dan menggerakkan berbagai sumber daya tersebut untuk mencapai tujuan organisasi. Pengkombinasian, pengkoordinasian, dan penggerakkan sumber daya tersebut dilakukan oleh manajer melalui fungsi-fungsi dan aktivitas manajerial dasar. Griffin berpendapat empat fungsi dasar manajerial, yaitu: perencanaan dan pengambilan keputusan (*Planning and decision making*), pengorganisasian (*organizing*), kepemimpinan (*leading*), dan pengendalian (*controlling*).

Dalam proses manajemen terlibat pada fungsi-fungsi pokok yang ditampilkan oleh seorang manajer/pimpinan, yaitu: Perencanaan (*Planning*), Pengorganisasian (*Organizing*), Pemimpinan (*Leading*), dan pengawasan (*Controlling*). Oleh karena itu, manajemen diartikan sebagai proses merencana, mengorganisasi, memimpin dan mengendalikan upaya organisasi dengan segala aspeknya agar tujuan organisasi tercapai secara efektif dan efisien (Purnomo, 2017: 14).

2. Fungsi Manajemen

Terry(2001: 4) mengemukakan bahwa proses manajemen dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*).

Perencanaan (*planning*) adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan dapat juga diartikan sebagai proses pemilihan dari sejumlah alternatif tentang penetapan prosedur pencapaian, serta pemikiran sumber yang dapat disediakan untuk mencapai tujuan. Yang dimaksud dengan sumber meliputi: sumber manusia, material, uang dan waktu.

Perencanaan juga dapat bermakna sebagai semacam prediksi terhadap apa yang akan terjadi pada masa datang disertai dengan persiapan untuk menghadapi masa yang akan datang. Rencana adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan tersebut akan dapat mengungkapkan tujuan-tujuan organisasi dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian secara umum, pada dasarnya tujuan perencanaan adalah sebagai pedoman untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Armodiwirio, 2005: 76).

b. Pengorganisasian (*Organizing*)

Pengorganisasian (*organizing*) dapat diartikan sebagai proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Termasuk di dalam kegiatan pengorganisasian adalah penetapan tugas, tanggung jawab, dan wewenang orang-orang tersebut serta mekanisme kerjanya sehingga dapat menjamin tercapainya tujuan sekolah itu (Subroto, 1997: 24).

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Setelah melalui fase perencanaan dan pengorganisasian, maka tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan (*actuating*). Pelaksanaan merupakan proses untuk menumbuhkan semangat pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Penggerakan juga dapat dipahami sebagai suatu keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis (Siagaan, 1992: 128).

d. Pengawasan (*Controlling*)

Tahapan manajemen yang terakhir dalam suatu kegiatan adalah proses pengawasan (*controlling*). Kegiatan ini dimaksudkan

untuk mengendalikan semua unsur-unsur yang terkait dalam unsur kegiatan agar konsisten terhadap prinsip-prinsip kegiatan yang telah ditetapkan. Pengawasan juga dimaksudkan agar pihak-pihak yang bertanggung jawab menaati peraturan-peraturan yang ada. Pengawasan dapat dipahami sebagai tindakan mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif yang perlu. Fungsi pengawasan ini juga sangat erat kaitannya dengan fungsi perencanaan. Bisa juga dikatakan bahwa fungsi pengawasan dan perencanaan seperti kedua sisi gunting (Armodiwirio, 2005: 175).

Selain pandangan tersebut di atas, telah berkembang pengertian manajemen dari para pakar yang berbeda-beda secara redaksional, namun tampaknya ada unsur kesamaan dalam substansi maknanya. Secara sederhana manajemen berarti mengatur, mengarahkan dan menggerakkan sumber daya lainnya untuk mencapai tujuan yang diinginkan oleh organisasi. Secara umum, pengertian manajemen adalah merupakan proses yang khas yang terdiri dari tindakan-tindakan perencanaan, pengorganisasian, penggerakan dan pengawasan untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan melalui pemanfaatan sumber daya manusia dan sumber daya lainnya (Ety Rochaeaty, 2006: 4).

Kemudian, manajemen sebagai suatu kolektivitas manusia adalah suatu kumpulan dari orang-orang yang bekerjasama untuk mencapai suatu

tujuan bersama. Kolektivitas atau kumpulan orang-orang inilah yang disebut dengan manajemen, sedang orang yang bertanggung jawab terhadap terlaksananya suatu tujuan atau berjalannya aktifitas manajemen disebut manajer. Sedangkan manajemen sebagai ilmu dan seni adalah melihat bagaimana aktifitas manajemen dihubungkan dengan prinsip-prinsip dari manajemen (Lee, 1987: 374). Sejalan dengan definisi yang melihat bahwa manajemen adalah seni adalah apa yang dikemukakan secara sederhana oleh Massie bahwa manajemen merupakan “get things done through other people” (menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain). Menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain ini, menurut Follett merupakan suatu seni. Sebagaimana dikatakannya bahwa manajemen adalah seni dalam menyelesaikan pekerjaan melalui orang lain (Snell, 2008: 48)

Dari uraian tersebut dapat dipahami bahwa manajemen adalah suatu rangkaian aktivitas (termasuk perencanaan dan pengambilan keputusan, pengorganisasian, kepemimpinan, dan pengendalian) yang diarahkan pada berbagai sumber daya organisasi (manusia, finansial, fisik, dan informasi) untuk mencapai tujuan organisasi secara efektif dan efisien.

3. Pengertian Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses yang mencakup tiga aspek: individu, masyarakat individu atau komunitas nasional, dan seluruh isi realitas material dan spiritual yang berperan dalam menentukan sifat, nasib, dan bentuk manusia Perusahaan. Pendidikan lebih dari sekedar pengajaran; ini adalah proses menanamkan pengetahuan, mentransformasikan nilai-nilai,

dan membangun karakter, termasuk semua aspeknya. Oleh karena itu, pendidikan ditujukan untuk melatih tenaga profesional atau spesialisasi tertentu, sehingga perhatian dan minatnya lebih bersifat teknis. Pendidikan merupakan proses yang diperlukan untuk mencapai keseimbangan dan kesempurnaan dalam perkembangan pribadi dan sosial. Fokus pendidikan dibandingkan pengajaran adalah pada pengembangan kesadaran dan karakter individu atau sosial, di samping transfer pengetahuan dan keahlian. Proses seperti ini memungkinkan bangsa-bangsa untuk mewariskan nilai-nilai agama, budaya, gagasan, dan keterampilan mereka kepada generasi berikutnya, memastikan bahwa generasi berikutnya benar-benar siap untuk masa depan bangsa dan bangsa yang lebih baik.

Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya (Nurkholis, 2013: 24).

Menurut UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara. Pendidikan juga dapat meningkatkan harkat dan martabat seseorang.

Orang yang berpendidikan dan tidak berpendidikan mempunyai pandangan yang berbeda. Bahkan Al Qur'an menempatkan perpedaan antara oarang yang berpendidikan dengan oarang yang tidak berpendidikan:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا
يَفْسَحِ اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ انشُرُوا فَانْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ
آمَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ
خَبِيرٌ

Wahai orang-orang yang beriman, apabila dikatakan kepadamu "Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis, "lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Apabila dikatakan, "Berdirilah, "(kamu) berdirilah. Allah niscaya akan mengangkat orang-orang yang beriman di antaramu dan orang-orang yang diberi ilmu beberapa derajat. Allah Mahateliti terhadap apa yang kamu kerjakan (Al Mujadilah Ayat 11) (Depag, 2022).

Pendidikan dalam bahasa Yunani berasal dari kata padegogik yaitu ilmu menuntun anak. Orang Romawi melihat pendidikan sebagai educare, yaitu mengeluarkan dan menuntun, tindakan merealisasikan potensi anak yang dibawa waktu dilahirkan di dunia. Bangsa Jerman memandang pendidikan sebagai Erziehung yang setara dengan educare, yakni: membangkitkan kekuatan terpendam atau mengaktifkan kekuatan atau potensi anak. Dalam bahasa Jawa, pendidikan berarti panggulawentah (pengolahan), mengolah, mengubah kejiwaan, mematangkan perasaan, pikiran, keinginan dan watak, mengubah kepribadian sang anak. Dalam

Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) pendidikan berasal dari kata dasar didik (mendidik), yaitu : memelihara dan memberi latihan (ajaran, pimpinan) tentang akhlak dan kecerdasan pikiran. Sedangkan pendidikan mempunyai ma'na: proses pengubahan sikap dan tata laku seseorang atau kelompok orang dalam usaha mendewasakan manusia melalui upaya pengajaran dan latihan, proses perbuatan, cara mendidik. Ki Hajar Dewantara mengartikan pendidikan sebagai daya upaya untuk memajukan budi pekerti, pikiran serta jasmani anak, agar bisa memajukan kesempurnaan hidup yaitu hidup dan menghidupkan anak yang selaras dengan alam dan masyarakatnya (Nurkholis, 2013: 26).

Menurut filosofis Muhammad natsir dalam tulisan "Idiologi Pendidikan Islam" menyatakan: yang dinamakan pendidikan, ialah suatu pimpinan jasmani dan ruhani menuju kesempurnaan dan kelengkapan arti kemanusiaan dengan arti sesungguhnya. Menurut Abdur Rahman an Nahlawi tentang konsep Tarbiyah (pendidikan) dalam empat unsur :

- a. Memelihara pertumbuhan fitrah manusia.
- b. Mengarahkan perkembangan fitrah manusia menuju kesempurnaan.
- c. Mengembangkan potensi insani (sumber daya manusia) untuk mencapai kualitas tertentu.
- d. Melaksanakan usaha-usaha tersebut secara bertahap sesuai dengan irama perkembangan anak (Ahmadi, 2005: 27).

Dari kajian antropologi dan sosiologi secara sekilas dapat di ketahui adanya tiga fungsi pendidikan :

- a. Mengembangkan wawasan subjek peserta didik mengenai dirinya dan alam sekitarnya, sehingga dengannya akan timbul kemampuan membaca (analisis), akan mengembangkan kreativitas dan produktivitas.
- b. Melestarikan nilai-nilai insani yang akan menuntun kepada jalan kehidupannya sehingga keberadaannya, baik secara individual maupun social lebih bermakna.
- c. Membuka pintu ilmu pengetahuan dan ketrampilan yang sangat bermanfaat bagi kelangsungan dan kemajuan hidup bagi individu dan social (Ahmadi, 2005: 33).

Para penganut teori human capital berpendapat bahwa pendidikan adalah sebagai investasi sumber daya manusia yang memberi manfaat moneter ataupun non-moneter. Manfaat nonmoneter dari pendidikan adalah diperolehnya kondisi kerja yang lebih baik, kepuasan kerja, efisiensi konsumsi, kepuasan menikmati masa pensiun dan manfaat hidup yang lebih lama karena peningkatan gizi dan kesehatan. Manfaat moneter adalah manfaat ekonomis yaitu berupa tambahan pendapatan seseorang yang telah menyelesaikan tingkat pendidikan tertentu dibandingkan dengan pendapatan lulusan pendidikan dibawahnya.

Fungsi pendidikan merujuk pada sumbangan pendidikan terhadap perkembangan dan pemeliharaan pendidikan pada tingkat sosial yang berbeda. Pada tingkat individual pendidikan membantu siswa belajar cara belajar dan membantu guru cara mengajar. Orang yang berpendidikan

diharapkan memiliki kesadaran untuk belajar sepanjang hayat (life long learning), selalu merasa ketinggalan informasi, ilmu pengetahuan serta teknologi sehingga terus terdorong untuk maju dan terus belajar (Nurkholis, 2013: 29).

4. Pengertian Pesantren

Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam (*Tafaqquh fiddin*) dengan menekankan moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari. Secara etimologi, istilah pesantren berasal dari kata santri, yang dengan awalan pe dan akhiran an berarti tempat tinggal santri. Kata “santri” juga merupakan penggabungan antara suku kata sant (manusia baik) dan tra (suka menolong), sehingga kata pesantren dapat diartikan sebagai tempat mendidik manusia yang baik (Purnomo, 2017: 23)

Dalam konteks kegiatan pengembangan dan pembinaan pemerintah (Kementerian Agama), pengertian yang lazim digunakan untuk pesantren adalah sebagai berikut:

Pertama, pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non-klasikal (*sistem Bandongan dan Sorogan*) di mana seorang kiai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, (*Sistem Bandongan dan Sorongan*) di mana seorang kiai

mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang tertulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak pada abad pertengahan, sedang para santri biasanya tinggal dalam pondok/asrama di dalam lingkungan pesantren tersebut.

Kedua, pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada dasarnya sama dengan pondok pesantren yang telah disebut di atas tetapi para santrinya tidak disediakan pondokan dikompleks pesantren, namun tinggal tersebar diseluruh penjuru desa sekeliling pesantren tersebut (*Santri kalong*), di mana cara dan metode pendidikan dan pengajaran agama Islam diberikan dengan sistem wetonan, para santri berduyun-duyun pada waktu-waktu tertentu (umpamanya tiap hari jum'at, ahad, selasa atau tiap-tiap waktu shalat dan sebagainya).

Ketiga, pondok pesantren dewasa ini adalah gabungan antara sistem pondok dan pesantren yang memberikan pendidikan dan pengajaran agama Islam dengan model sistem bandongan, sorogan atau wetonan dan disediakan pondokan untuk para santri yang berasal dari jauh dan juga menerima santri kalong, yang dalam istilah pendidikan modern termasuk memenuhi kriteria pendidikan non formal serta menyelenggarakan juga pendidikan formal berbentuk madrasah dan bahkan menyediakan sekolah umum dalam berbagai bentuk tingkatan dan macam-macam kejuruan sesuai dengan kebutuhan masyarakat masing-masing (Purnomo, 2017: 24-25).

Pesantren atau pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang cukup unik karen memiliki elemen dan karakteristik yang

berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya. Elemen-elemen Islam yang paling pokok, yaitu: Pondok atau tempat tinggal para santri, masjid, kitab-kitab klasik, kiai dan santri (Dhofier, 1982: 44). Kelima elemen inilah yang menjadi persyaratan terbentuknya sebuah pesantren, dan masing-masing elemen tersebut saling terkait satu sama dengan lain untuk tercapainya tujuan pesantren, khususnya, dan tujuan pendidikan Islam, pada umumnya, yaitu membentuk pribadi muslim seutuhnya (insan kamil). Adapun yang dimaksud dengan pribadi muslim seutuhnya adalah pribadi ideal meliputi aspek individual dan sosial, aspek intelektual dan moral, serta aspek material dan spiritual. Sementara, karakteristik pesantren muncul sebagai implikasi dari penyelenggaraan pendidikan yang berlandaskan pada keikhlasan, kesederhanaan, kemandirian (menolong diri sendiri dan sesama), ukhuwwah diniyyah dan islamiyyah dan kebebasan. Dalam pendidikan yang seperti itulah terjalin jiwa yang kuat, yang sangat menentukan falsafah hidup para santri (Purnomo, 2017: 25)

Penyelenggaraan pendidikan pesantren yang berbentuk asrama merupakan komunitas tersendiri di bawah pimpinan kiai atau ulama, dibantu seorang atau beberapa ustadz (pengajar) yang hidup ditengah-tengah para santri dengan masjid atau surau sebagai pusat peribadatan, gedung-gedung sekolah atau ruang-ruang belajar sebagai pusat kegiatan belajar-mengajar serta pondok-pondok sebagai tempat tinggal para santri. Kegiatan pendidikannya pun diselenggarakan berdasarkan aturan pesantren itu sendiri dan didasarkan atas prinsip keagamaan. Selain itu, pendidikan

dan pengajaran agaman Islam tersebut diberikan dengan metode khas yang hanya dimiliki oleh pesantren, yaitu;

Rundongan atau *Wetonan* adalah metode pengajaran di mana santri mengikuti pelajaran dengan duduk di sekeliling kiai yang membacakan kitab tertentu, sementara santri menyimak kitab masing-masing dan membuat catatan-catatan. Disebut dengan istilah *Wetonan*, karena berasal dari kata *wektu* (istilah jawa untuk kata: waktu), di karenakan pelajaran itu disampaikan pada saat waktu-waktu tertentu seperti sebelum atau sesudah shalat fardhu yang lima atau pada hari-hari tertentu.

Sorogan, adalah metode pengajaran secara individual, santri menghadap Kiai seorang demi seorang dengan membawa kitab pelajarannya. Kiai membacakan pelajaran dari kitab tersebut kalimat demi kalimat, kemudian menerjemahkan dan menerangkan yang ada di dalam kitab itu. Santri menyimak dan mengesahkan (istilah jawa: *ngesah*), yaitu dengan memberikan catatan pada kitabnya agar diketahui bahwa ilmu itu telah diberikan kiai.

Adapun istilah *sorogan* tersebut berasal dari kata *sorog* (jawa) yang berarti menyodorkan, maksudnya santri menyodorkan kitabnya dihadapan kiai, sehingga terkadang santri itu sendiri yang membaca kitabnya dihadapan kiai, sedangkan kiai hanya menyimak dan memberikan koreksi apabila ada kesalahan dari bacaan santri tersebut. Beberapa pesantren dalam perkembangannya, di samping mempertahankan sistem tradisionalnya juga menggunakan sistem *madrasi*, baik sebagai basis pendidikannya ataupun

yang bersifat tambahan. Pengertian pondok pesantren secara terminologi telah diungkapkan oleh para ahli sebagai berikut:

a. Dhofier memberikan pengertian:

Sebuah pesantren pada dasarnya adalah suatu asrama pendidikan Islam tradisional di mana para siswa atau santrinya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiai. Asrama untuk para siswa tersebut berada dalam lingkungan komplek pesantren di mana kiai bertempat tinggal juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruang untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain (Dhofier, 1982: 19).

b. Daulay mendefinisikan:

Saat sekarang pengertian yang populer dari pesantren adalah suatu lembaga pendidikan Islam di Indonesia yang bertujuan untuk mendalami ilmu agama Islam dan mengamalkannya sebagai pedoman hidup keseharian atau disebut tafaqquh fiaddin dengan menekankan pentingnya moral dalam hidup bermasyarakat (Daulay, 2001: 8).

c. (Djamaluddin, 1999: 99) memberikan pandangan:

Pondok pesantren adalah suatu lembaga pendidikan agama Islam yang tumbuh dan berkembang serta diakui oleh masyarakat sekitar, dengan sistem asrama (kampus) yang santri-santrinya menerima pendidikan agama melalui sistem pengajian atau madrasah yang sepenuhnya berada di bawah kedaulatan dan kepemimpinan

seorang atau beberapa orang kiai dengan ciri-ciri khas yang bersifat kharimatis serta independen dalam segala hal.

- d. Menurut A. Mukti Ali sebagaimana dikutip (Hasbullah 1999: 24): Pondok pesantren yaitu suatu lembaga pendidikan Islam, yang di dalamnya terdapat seorang kiai (pendidik) yang mengajar dan mendidik para santri (anak didik) dengan sarana masjid yang digunakan untuk menyelenggarakan pendidikan tersebut, serta di dukung adanya pondok sebagai tempat tinggal para santri .

Dari beberapa batasan dan definisi para ahli di atas dapat diketahui bahwa dalam pondok pesantren ada beberapa unsur-unsur yang perlu diperhatikan yaitu meliputi:Pondok, Masjid, Santri, Pengajian kitab-kitab Islam klasik dan Kiai. Dengan demikian pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang terdiri dari unsur kiai, asrama yang bertujuan untuk mencetak kader-kader ulama'dengan mendalami ilmu-ilmu agama sebagai bekal pengalaman dalam kehidupan sehari-hari.

5. Unsur-unsur Pesantren

Pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan yang memiliki ciri khas dan karakteristik tersendiri bila dibandingkan dengan lembaga dan model pendidikan lainnya yang ada di Indonesia. Berikut unsur-unsur yang melekat dalam pondok pesantren yang menjadikan ciri khas pondok pesantren yang di kutip oleh (Septuri, 2020: 25).

a. Kyai: *Power and Authority* Kehidupan Pesantren.

Seorang kiyai menjadi ciri yang paling esensial dan elanvital bagi keberadaan suatu pesantren. Pada dasarnya kiyai atau anregurutta merupakan sebuah gelar yang diberikan kepada seorang yang mempunyai ilmu agama yang luas, kharismatik dan berwibawa (Ghozali, 2001: 21). Sebenarnya kata kiyai merupakan istilah lain dari kata ulama yang sama-sama memiliki keluasan ilmu. Ulama dilihat sebagai bagian dari umat yang memegang peran yang sangat penting dan strategis dalam pembentukan masyarakat yang mardhatillah. Namun, dikebiasaan orang Jawa dan Madura sering mengistilahkan serta menyebutkan orang yang mengasuh pondok pesantren dan sangat mendalam ilmu agamanya (Islam) adalah kiyai. Sehingga disebagian besar pondok pesantren khususnya Jawa dan Madura sosok Kiyai merupakan profil yang sangat berpengaruh, kharismatik, berwibawa dan peduli dengan derita umatnya. Karenanya tidak mengherankan jika sosok kiyai di masyarakat Jawa dan Madura sangat dihormati, dikagumi dan dicintai oleh masyarakat. Karena tidak sedikit para kiyai selalu peduli, bermasyarakat dan memperhatikan umat atau rakyat kecil (Moesa, 1999: 60).

b. Masjid: Simbol dan Sentral Aktivitas Pendidikan Islam

Dalam dunia pesantren, masjid tidak hanya menjadi simbol tentang ada dan keberadaan Islam. Namun lebih dari itu dapat dilihat dalam perspektif modern ataupun tradisional masjid merupakan elemen

yang memiliki kedudukan sangat urgen sebagai pusat ibadah mahdlah dan sekaligus sebagai sentral kegiatan di sinilah masjid tidak hanya berfungsi sebagai pusat ibadah (sholat) tapi juga untuk perkembangan kebudayaan lama pada khususnya dan kehidupan pada umumnya, termasuk pendidikan. Dalam konteks yang lebih jauh masjidlah yang menjadi pesantren pertama, yaitu sebagai tempat berlangsungnya proses belajar-mengajar. Sehingga masjid memiliki kedudukan sebagai pusat pendidikan yang dalam tradisi pesantren merupakan representasi dari universalisme sistem pendidikan Islam tradisional. Sehingga kebersinambungannya sistem pendidikan Islam yang pada saat itu berpusat di masjid sejak masa Rasul, Masjid Qubba didirikan dekat Madinah pada masa Rasulullah tersebut sebagai pusat pendidikan tetap terpancar dalam sistem pesantren (Dhofier, 1982: 85). Oleh sebab itu, dalam konteks lembaga pendidikan Islam tradisional Indonesia, seorang kiyai yang ingin mengembangkan sebuah pesantren biasanya pertamanya akan mendirikan masjid di dekat rumahnya. Di sinilah masjid bagi kalangan pesantren memiliki dualisme fungsi dan makna (Qomar, 2013: 21). Selain berfungsi sebagai tempat shalat dan ibadah lainnya, masjid juga terkadang masih dijadikan tempat pengajian terutama bagi yang masih memakai metode sorogan dan wetonan (bandongan). Atas dasar inilah dapat dikatakan jika masjid merupakan sebagai tempat mendidik dan menggembleng santri agar lepas dari hawa nafsu. Adapun ilustrasi keberadaan masjid yang berada di tengah tengah komplek

pesantren, pada dasarnya mengikuti falsafah model wayang yang di tengah-tengah terdapat gunung. Singkatnya, masjid di dunia pesantren difungsikan untuk beribadah dan tempat mendidik para santri. Juga, sebagai ciri khas lembaga pendidikan pesantren.

c. Santri : sifat *Ta'dim*- nya tidak Diragukan

Menurut pengertian yang dipakai dalam lingkungan orang-orang pesantren, seorang alim hanya bisa disebut kyai bilamana ia memiliki pesantren dan santri yang tinggal dalam pesantren untuk mempelajari kitab-kitab Islam klasik. Oleh karena itu, santri merupakan elemen penting dalam suatu lembaga pesantren. Menurut tradisi pesantren, santri terdiri dari dua macam, yaitu santri mukim dan santri kalong (Hasbullah, 1999: 88). Ada hal yang menarik dan patut untuk ditumbuhkembangkan dalam lingkungan pendidikan lain, yaitu sikap solidaritas yang ada pada diri santri. Biasanya, para santri yang belajar dalam satu pondok memiliki rasa solidaritas dan kekeluargaan yang kuat. Mereka tidak membedakan dan memilah-milah, baik antara santri dengan santri maupun antara santri dengan kiyai. Sehingga situasi sosial yang berkembang di dalam pesantren menumbuhkan sistem sosial tersendiri dan menjadi media belajar bersosialisasi bagi para santri. Di dalam pesantren, para santri tidak luput dari belajar hidup bermasyarakat, berorganisasi, memimpin dan dipimpin. Selain itu, mereka juga dituntut untuk dapat mentaati dan meneladani kehidupan kiyai, di samping bersedia menjalankan tugas apapun yang diberikan

oleh kiyai, hal ini sangat dimungkinkan karena mereka hidup dan tinggal di dalam satu komplek. Kehidupan santri dalam kesehariannya diwarnai oleh nuansa religius. Hal ini dikarenakan aktivitas kesehariannya penuh dengan amaliah keagamaan, seperti puasa, sholat malam dan sejenisnya. Selain itu, mereka juga ditempa dengan nuansa hidup mandiri, karena harus mencuci, memasak makanan sendiri, nuansa kesederhanaan karena harus berpakaian dan tidur dengan apa adanya. Tidak hanya hidup mandiri, santri pun diajari untuk hidup disiplin yang tinggi, yaitu mematuhi aturan-aturan yang berlaku yang harus dipegang teguh setiap saat, bila ada yang melanggarnya akan dikenai hukuman, atau lebih dikenal dengan istilah ta'zirat seperti digundul, membersihkan kamar mandi dan lainnya. Para santri juga dapat dijadikan tolak ukur maju tidaknya sebuah pesantren yang dipimpin kiyai. Seorang ulamall bisa disebut sebagai kiyai jika memiliki pesantren dan santri yang mempelajari ilmu keislaman melalui kitab-kitab kuning atau kitab klasik. Karena itu, eksistensi kiyai biasanya berkaitan dengan ada dan tidaknya santri di pesantren. Kepada kiyai, santri memiliki sikap yang khas, yakni sikap hormat yang kadang dinilai berlebihan pada kiyai-nya. Maka tidak mengherankan jika kebiasaan santri dalam bersikap tersebut menjadikannya sangat bersikap sangat pasif karena khawatir kehilangan barokah (Mukhti, 2002: 235)

d. Pondok : “Kawah Candradimuka” Pendidikan Karakter Santri

Pondok pada dasarnya sebuah asrama pendidikan Islam tradisional dimana siswanya tinggal bersama dan belajar di bawah bimbingan seorang (atau lebih) guru yang lebih dikenal dengan sebutan kiyai. Pondok untuk para santri berada di dalam kompleks pesantren, dimana kiyai bertempat tinggal yang juga menyediakan sebuah masjid untuk beribadah, ruangan untuk belajar dan kegiatan-kegiatan keagamaan yang lain. Pondok yang kemudian dalam konteks kekinian dikenal dengan asrama bagi para santri merupakan ciri khas tradisi pesantren, yang membedakannya dengan sistem pendidikan tradisional di masjid, sebagaimana yang berkembang di kebanyakan wilayah Islam di negara-negara lain (Dhofier Z. 2011: 80). Pondok menjadi salah satu elemen penting dari tradisi pesantren. Pondok dapat dikatakan sebagai saka guru atau penopang utama bagi hidup dan berkembangnya sebuah pesantren. Namun demikian di dalam perkembangannya terutama pada masa sekarang, tampaknya pondok lebih menonjol fungsinya sebagai tempat pemondokan atau asrama saja, dan setiap santri dikenakan semacam sewa atau iuran untuk pemeliharaan pondok tersebut (Hasbullah, 1999: 142).

e. Kitab Islam Klasik : *Kitab Kuning*

Santri Sesuatu yang membedakan keberadaan pesantren dengan lembaga pendidikan yang lainnya adalah adanya penggalian khazanah

budaya Islam melalui kitab-kitab klasik. Ini merupakan unsur terpenting yang di dunia pesantren. Sebagai lembaga pendidikan Islam tradisional, keberadaan pesantren tidak dapat diragukan lagi berperan dan fungsinya sebagai pusat transmisi dan desiminasi ilmu-ilmu keislaman, terutama yang bersifat kajian-kajian klasik. Oleh sebab itu, “kitab kuning” telah menjadi karakteristik yang tidak dapat dipisahkan sekaligus sebagai ciri khas dari proses belajar mengajar di pesantren. Pengajaran kitab klasik menjadi identitas dari suatu pesantren, sekaligus warisan peradaban Islam dari berbagai abad. Meski kitab klasik yang dipelajari tidak lantas menjadikan santri untuk berpikiran “kredil”, sempit, kaku dan terbelakang. Sebab, jika kitab klasik tersebut dikaji secara mendalam maka akan menghasilkan pengetahuan yang sangat luas. Pada sisi lain, pengajaran di pesantren juga menjadi kekhasan khazanah intelektual yang cukup luas dengan kearifan dan keindahan Islam itu sendiri dan kondisi ini hanya terjadi di negara Indonesia dan pada umumnya di pondok pesantren (Septuri, 2020: 35).

6. Manajemen Pendidikan

Istilah manajemen pendidikan sering disamakan dengan istilah administrasi pendidikan, kadang kala kedua istilah tersebut membuat pengertian yang salah, karena tidak mengetahui substansinya. Untuk memperjelas pemahaman istilah tersebut, maka terlebih dahulu diuraikan tentang pengertian secara etimologis. Administrasi berasal dari kata *ad* dan

ministrare, *ad* artinya kepada, *ministrare* artinya melayani, administrasi diartikan sebagai “melayani kepada”. Kata administrasi secara sempit disebut sebagai *clerical work* (kegiatan tata usaha). Secara luas administrasi dapat diartikan sebagai segenap rangkaian perbuatan penyelenggaraan dalam setiap usaha kerjasama sekelompok manusia untuk mencapai tujuan tertentu (Rugaiyah. 2010: 35).

Di Indonesia, manajemen sering diterjemahkan dengan kepemimpinan, manajemen, pengelolaan, dan lain sebagainya. Dalam arti luas, manajemen adalah keseluruhan proses kerja sama orang-orang secara rasional untuk mencapai tujuan. Manajemen adalah keseluruhan proses menggerakkan sekelompok orang untuk bekerja sama dan mengarahkan suatu fasilitas untuk mencapai tujuan tertentu.

Manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien (Mustari, 2014: 5).

Manajemen pendidikan adalah proses perencanaan, pengorganisasian, penyusunan staf, pembinaan, pengkoordinasian, pengkomunikasian, pemotivasian, penganggaran, pengendalian, pengawasan, penilaian dan pelaporan secara sistematis untuk mencapai tujuan pendidikan secara berkualitas. Manajemen pada hakikatnya mengambil alih fungsi perencanaan, pengelolaan, dan pengendalian.

Sebagai bagian dari konteks manajemen pendidikan, manajemen melaksanakan fungsinya dalam bidang kegiatan pendidikan.

Menurut (Nurdin, 2007: 228) dalam konteks pendidikan, masih ditemukan kontroversi dan inkonsistensi dalam penggunaan istilah manajemen. Di satu pihak ada yang tetap cenderung menggunakan istilah manajemen, sehingga dikenal dengan istilah manajemen pendidikan. Di lain pihak, tidak sedikit pula yang menggunakan istilah administrasi sehingga dikenal istilah administrasi pendidikan. Sebelumnya, perlu diketahui terlebih dahulu bahwa pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar & proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yg diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (UU No.20 th. 2003).

Adapun tujuan pendidikan nasional menurut UU Sisdiknas Pasal 3 adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab (Muradi, 2013: 116).

Secara khusus dalam konteks pendidikan, Djam'an Satori memberikan pengertian manajemen pendidikan dengan menggunakan

istilah administrasi pendidikan yang dapat diartikan sebagai “keseluruhan proses kerjasama dengan memanfaatkan semua sumber personil dan materil yang tersedia dan sesuai untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan secara efektif dan efisien” (Satori, 2000: 50). Sementara itu, Hadari Nawawi mengemukakan bahwa “administrasi pendidikan sebagai rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerjasama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara sistematis yang diselenggarakan di lingkungan tertentu terutama berupa lembaga pendidikan formal” (Nawawi, 1992: 9).

7. Manajemen Pendidikan Pesantren

Manajemen pendidikan pesantren adalah pengelolaan, perencanaan lembaga pesantren dalam melaksanakan pemberdayaan terhadap santri dan masyarakat. Masa depan pesantren sangat ditentukan oleh faktor manajerialnya. Karena pesantren kecil akan berkembang ketika di kelola oleh manjerial yang apik. Begitu pula sebaliknya pesantren yang besar tatapi manajemennya amburadul maka akan mengalami kemunduran. Sistem pendidikan adalah totalitas interaksi dari seperangkat unsur-unsur pendidikan yang bekerja sama secara terpadu dan saling melengkapi satu sama lain untuk menuju tercapainya tujuan pendidikan yang telah menjadi cita-cita bersama para pelakunya (Matsuhu, 1996: 6). Sistem Pendidikan pesantren menurut M. Arifin adalah sarana yang berupa perangkat organisasi yang diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam pesantren (Ismail, 2002: 8). Perangkat organisasi

diawali dengan pemberdayaan terhadap sumber daya manusia untuk bisa menjalankan roda organisasi, ketika sumber daya manusia itu terwujud maka tujuan pendidikan di pesantren dapat terlaksana.

Menurut (Ismail, 2002: 8) pesantren merupakan sebuah bagian diskursus yang kapanpun diperbincangkan tetap hangat, menarik dan aktual. Banyak aspek yang mendukung wacana pesantren tetap aktual dalam setiap dimensi, karena pesantren dengan eksistensi tetap percaya diri penuh pertahanan diri dalam setiap arus tantangan yang dihadapinya. Pesantren merupakan sistem yang memang unik dan merupakan sistem pendidikan yang paling tradisional di negeri ini. Tetapi pesantren dalam perkembangannya memiliki dinamika tersendiri dalam sistem pendidikannya.

Menurut (Matsuhu, 1996: 7) dinamika sistem pendidikan pesantren adalah gerak perjuangan pesantren di dalam memantapkan identitas dan kehadirannya ditengah-tengah kehidupan bangsa sebagai sub sistem pendidikan nasional. Artinya di satu sisi pesantren mempertahankan identitasnya dan pada sisi yang lain pesantren diharapkan terbuka pada kemajuan teknologi, hal ini ditujukan untuk tercapainya pendidikan nasional. Karena ketika pesantren tutup mata dengan perkembangan zaman yang dibarengi dengan era globalisasi, di mana era tersebut merupakan era tanpa batas dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi, maka dunia pesantren akan berada dalam ketertinggalan. Bisa dikatakan pesantren

tidur seperti para *ashabul kahfi* yang ketika bangun berada pada masa yang jauh tertinggal pada dari masa mereka sebelum tertidur.

Lebih lanjut (Matsuhu, 1996: 7) membagi unsur-unsur sistem pendidikan pesantren yang dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Aktor atau pelaku: kiai, santri dan pengurus
- b. Sarana perangkat keras, seperti: masjid, rumah kiai, asrama, atau pondok, rumah kiai dan sebagainya
- c. Sarana perangkat lunak, seperti tujuan, kurikulum, metodologi pengajaran, evaluasi, dan alat-alat pendidikan lainnya.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini, penulis menggunakan metode penelitian kualitatif. Menurut (Sugiono, 2018: 9) Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, adapun teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.

Berdasarkan permasalahan yang di angkat, penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dan bersifat deskriptif. Penelitian ini akan menghasilkan/menggambarkan keadaan, kondisi/situasi, peristiwa, fenomena-fenomena yang terjadi di lapangan tentang manajemen pendidikan di pondok pesantren Al Munir pangkat. Dengan demikian, melalui jenis dan pendekatan ini, penelitian dapat menggambarkan secara jelas melalui data yang bersumber tertulis dan lisan tentang manajemen pendidikan di pesantren Al Munir Pangkat, Mangunrejo, Tegalrejo, Magelang Tahun Ajaran 2023/2024.

B. Setting Penelitian

Setting Penelitian di lakukan di Pondok Pesantren Al Munir Pangkat, Mangunrejo, Tegal rejo, Magelang Jawa Tengah Tahun Ajaran 2023/2024.

C. Sumber Data

Data adalah sebuah kumpulan atau catatan fakta lapangan yang telah dikumpulkan. Dalam keilmuan (ilmiah), fakta dikumpulkan untuk disajikan menjadi data yang akurat. Data kemudian diolah sehingga dapat dijabarkan secara jelas, tepat dan sesuai sehingga dapat dimengerti oleh orang lain yang tidak langsung mengalaminya sendiri (Maruf, 2021: 12). Setiap penelitian akan memerlukan sumber data, sumber data adalah subjek dari mana data dapat diperoleh (Saebani, 2009: 117) Adapun data yang di kumpulkan meliputi berbagai macam data yang berhubungan dengan manajemen pendidikan di pesantren. Adapun data yang di kumpulkan terdiri dari dua data yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer adalah data yang diambil secara langsung mengenai informasi fakta dan gambaran peristiwa yang diinginkan dalam penelitian. Sumber data primer yaitu sumber data yang didapatkan dari informan mengenai suatu data dari seseorang tentang masalah yang sedang diteliti oleh penulis. Data primer adalah ragam kasus baik berupa orang, barang, binatang atau yang lainnya menjadi subjek penelitian (sumber informasi pertama, Firs hand dalam mengumpulkan data penelitian) (Sadih, 2015: 87).

Data primer yang menyangkut wawancara, observasi, dan dokumentasi mendalam berkaitan dengan informan kunci yaitu dari orang yang dianggap tahu tentang manajemen pendidikan di pesantren meliputi

pengurus pondok pesantren, guru atau ustadz pondok pesantren serta santri pondok pesantren Al-munir .

Sedangkan data primer yang menyangkut observasi secara langsung di lapangan yaitu mengikuti kegiatan yang dilakukan oleh santri di pondok pesantren dalam kehidupan sehari-hari.

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang dikumpulkan dan diperoleh dari orang yang melakukan penelitian dan dari sumber yang ada (Maruf, 2021: 13). Adapun untuk data sekunder, peneliti mengambil dari buku, jurnal ,skripsi dan tesis yang berkaitan dengan penelitian ini.

D. Metode Pengambilan Data

Keberhasilan suatu penelitian, khususnya penelitian kualitatif, bergantung pada beberapa faktor. Paling tidak ditentukan oleh kejelasan tujuan dan permasalahan penelitian, ketepatan pemilihan pendekatan/metodologi, ketelitian dan kelengkapan data informasi itu sendiri. Dalam penelitian ini digunakan beberapa teknik pengumpulan data yaitu metode observasi, metode wawancara dan metode dokumentasi (widi winarni, 2018: 159).

Teknik pengambilan data pada penelitian ini sebagai berikut:

1. Metode Observasi

Dalam pelaksanaannya digunakan teknik pengamatan langsung yaitu teknik pengumpulan data. Dimana peneliti mengadakan pengamatan

yang berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan responden yang diamati tidak terlalu besar (Sugiyono, 2008: 145).

Observasi dalam penelitian ini dilakukan secara terus terang dan menjadi partisipatif sebagai penunjang dalam pengumpulan data untuk melihat secara nyata mengenai manajemen pendidikan di pondok pesantren Al-Munir Pangkat Mangunrejo Tegalrejo Kabupaten Magelang. Adapun hal-hal yang di observasikan dalam penelitian ini bagaimana manajemen pendidikan yang berjalan di pondok pesantren sehingga peneliti mendapatkan hasil nyata mengenai manajemen pendidikan di pondok pesantren Al-Munir Pangkat Mangunrejo Tegalrejo, Magelang.

2. Metode Wawancara

Wawancara dilakukan dengan mengumpulkan data seperti bertanya secara langsung lisan maupun tertulis kepada narasumber. wawancara adalah percakapan dengan maksud tertentu yang berlangsung antara dua pihak yaitu pewawancara (yang mengajukan pertanyaan) dan terwawancara (yang memberikan jawaban atas pertanyaan). Ciri utamanya adalah kontak langsung dengan tatap muka antara penulis dengan sumber informasi (Basyiroh, 2020: 37).

Metode wawancara digunakan untuk menggali informasi tentang manajemen pendidikan di pondok pesantren Al-Munir Pangkat Mangunrejo Tegalrejo, Magelang. Informasi disini mencakup pengasuh pondok pesantren, pengurus pondok pesantren, santri pondok pesantren Al-Munir Pangkat Mangunrejo Tegalrejo, Magelang. Wawancara ini dilakukan

dengan teknik wawancara semiterstruktur, agar narasumber bisa berpendapat secara bebas dan lebih terbuka. Alat yang digunakan untuk wawancara dengan telepon genggam wawancara ini dilakukan kepada santri, guru serta pengasuh pondok pesantren Al-Munir Pangkat, Mangunrejo Tegalrejo. Sehingga penulis mudah memperoleh informasi untuk melengkapi data penelitian.

3. Metode Dokumentasi

Dokumentasi adalah kumpulan data berupa catatan, traskrip, buku, surat kabar, majalah, agenda dan buku-buku. Dokumentasi adalah setiap bahan tertulis atau film yang tidak dipersiapkan karena adanya permintaan dari peneliti.

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang diperoleh penulis dalam hal ini adalah berupa dokumen berupa buku kenang-kenangan serta kumpulan dari beberapa pengamatan secara langsung di lokasi penelitian yakni berupa foto-foto terkait dengan manajemen Pendidikan Di Pondok Pesantren Al-Munir Pangkat Mangunrejo Tegalrejo , Magelang Tahun 2023/2024. Data yang diperoleh dari dokumentasi adalah foto-foto kegiatan selama observasi atau data-data yang berkaitan dengan manajemen pendidikan di pondok pesantren Al-Munir.

E. Analisis Data

Analisis data menurut Biklen dan Bogdan merupakan upaya yang dilakukan dengan cara memilah-milahnya dan mengorganisasikan data menjadi satuan yang dapat dikelola, mencari dan menemukan pola apa yang

penting dan apa yang dipelajari, serta memutuskan apa yang dapat disajikan kepada orang lain. (Moeleng, 2014: 248) Proses analisis data dimulai dengan pengumpulan data yang dilakukan melalui penyaringan data, penggolongan, penyimpulan dan uji ulang ialah untuk memperkuat dan memperluas bukti yang dijadikan landasan pengambilan kesimpulan. Data yang sudah berhasil dikumpulkan disaring dan disusun dalam kategori-kategori serta saling dihubungkan Melalui mekanisme dan proses inilah penyimpulan dibuat.

Menurut Sugiyono analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, yaitu suatu analisis berdasarkan data yang diperoleh, selanjutnya dikembangkan menjadi hipotesis. (Sugiyono, 2016:245)

Kegiatan analisis data dilakukan dengan memahami fenomena sosial yang sedang diteiti dan pada saat wawancara peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban saat wawancara, apabila jawaban peneliti saat wawancara belum memuaskan maka peneliti harus melakukan pertanyaan lagi sampai data dianggap kredibel (Basyiroh, 2020: 39). adapun langkah-langkah analisis data sebagai berikut:

1. Reduksi Data

Pada tahap ini, peneliti melakukan abstraksi yaitu usaha membuat rangkuman data dari data penelitian yang tersedia dari berbagai sumber yaitu wawancara, pengamatan lapangan, dan dokumen sehingga dapat ditemukan hal-hal pokok penting dari fokus penelitian. Dalam hal ini peneliti menajamkan analisis, menggolongkan atau mengkategorikan kedalam tiap-tiap permasalahan melalui uraian singkat. Mengarahkan,

membuang yang tidak perlu dan menjadikan satu data sehingga kesimpulan akhir dapat di verifikasi

Adapun data yang dikumpulkan berupa data observasi tentang manajemen yang berjalan di pesantren, pendidikan yang digunakan guru/ustad terhadap santri serta wawancara mengenai manajemen pendidikan di pondok pesantren Al-Munir. Data ini kemudian dipilah-pilah sesuai dengan konsep dan kategori sesuai dengan kebutuhan data.

2. Penyusunan Satuan

Pada tahap ini dilakukan penyusunan hal-hal pokok yang ditemukan kemudian menggolongkannya ke dalam pola, unit, tema atau kategori, sehingga tema utama dapat diketahui dengan mudah kemudian diberi makna sesuai materi penelitian.

Pada tahap ini data hasil reduksi yang telah dipilih sesuai konsep dan kategori kemudian disajikan secara utuh dalam bentuk bagan dan narasi sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna. Dalam prosesnya data disusun secara relevan dengan hasil penelitian dengan teori yang ada.

3. Penarikan kesimpulan

Pada tahap ini dilakukan penarikan kesimpulan dan verifikasi. Proses penarikan kesimpulan di dasarkan kepada gabungan seluruh informasi data yang tersusun dalam suatu bentuk yang ada pada gabungan seluruh informasi tersebut. Kesimpulan-kesimpulan juga diverifikasi selama penelitian berlangsung.

Pada tahap ini data yang disajikan dan dikomentari untuk mengetahui apa sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindak lanjuti, kemudian ditarik kesimpulan secara umum mengenai manajemen pendidikan di Pondok Pesantren Al-Munir Pangkat, Mangunrejo, Tegalrejo, Magelang tahun ajaran 2023-2024.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Pondok Pesantren Al Munir

a. Sejarah Berdirinya Pondok Pesantren Al Munir Pangkat

Sekitar tahun 1948 desa pangkat mempunyai masjid yang kecil dan rusak. Perjudian masih merajalela terlebih desa-desa sekitarnya. Tempat ibadah masih sangat sederhana sekali. Sampai pada tahun 1954 setelah kiai Idris lulus dari pesantren beliau diperintahkan oleh K.H Al-Munir untuk bermukim di kampung Pangkat. Disana beliau mendapat dorongan dari masyarakat Pangkat dan sekitarnya supaya mendirikan pondok pesantren, madrasah dan pengajian. Dengan kerjasama beberapa menantu Kiai Al-Munir, kiai Idris merintis pengajian dengan mendirikan Madrasah Ibtidaiyah dan Pondok Pesantren Al-Munir. Pada tahun 1954 murid madrasah mencapai +-400 anak dari 10 desa kelurahan sekitar Pangkat yaitu: desa Donorojo, Daseh, Kajangkoso, dan losari dan dari beberapa kecamatan sekitar tegalrejo seperti: Candimulyo, Pakis, Mertoyudan, Grabag, Secang, Ngablak dan dari beberapa kota disekitar Magelang. (Dokumentasi Majalah Al-Ahbab Ponpes Al Munir Tahun Ajaran 2018/2019).

Pada tahun 1956-1973 pondok pesantren mengalami kemerosotan terlihat pada santri mulai berkurang selama 17 tahun tersebut, dikarenakan

pengasuh Pondok Pesantren Kiai Idris terjun dalam pemerintahan dengan merangkap menjadi anggota DPRD Tingkat 2 Kabupaten Magelang. Namun pada tahun 1974 masyarakat mendesak Kiai Idris supaya membangun pendidikan dengan aturan dan dibina sebaik mungkin. Pada awal tahun 1975, tokoh-tokoh masyarakat dusun pangkat mengadakan musyawarah tentang bagaimana pendidikan Islam yang ada pada dusun Pangkat dapat lebih di tingkatkan dan di sempurnakan sesuai dengan irama pembangunan. Musyawarah diadakan hingga berulang kali dengan menghasilkan beberapa keputusan mengenai kepengurusan, kurikulum pembagian waktu dan keterampilan yaitu, pertanian, peternakan, perikanan, perkebunan dan kerajinan tangan. (Dokumentasi Majalah Al-Ahbab Ponpes Al Munir Tahun Ajaran 2018/2019)

Setelah puluhan tahun mengembangkan pondok pesantren, dan usianya semakin menua sehingga kesehatan beliau menurun hingga pada tahun 1997 Kiyai Idris Abdan meninggal dan dimakamkan di tanah perkuburan sekitar desa Pangkat. Dan kepengurusan pondok dilanjutkan oleh santri-santrinya karena pada saat itu putra-putrinya masih merantau menimba ilmu dan hikmah di tempat pengajian masing-masing. Empat orang tokoh penerus yaitu Kyai Sulasi, Kyai Fanani, Kyai Abu Ndarin dan Kyai Sa'ad mengambil peranan dengan mengadakan pengajian di rumah masing-masing. Santri-santri menyebar ke-4 orang kyai Pangkat ini. Kyai Sulasi yang terkenal dengan kepakaran ilmu alatnya mengajar kitab nahwu dan shorof, seperti jurumiah, mukhtashor jiddan, imriti dan syarah alfiah

ibnu malik. Kyai Fanani berperan meneruskan kitab fiqih, antaranya risalah jamiah, safinatun naja, dan fathul qorib. Adapun santri yang ingin tabrukan mengaji tafsir maka dengan kyai Ndarin. Kyai sa'ad mendidik anak-anak dengan mengajarkan ilmu tajwid Al Qur'an.

Pada tahun 2000 merupakan tahun dimana pondok pesantren Al Munir Pangkat mengalami kekosongan kepengurusan, sehingga selama setahun tidak ada aktifitas kegiatan belajar mengajar. Para santri banyak yang pindah dan bahkan ada yang kembali ke rumahnya. Sejak peristiwa itu pondok pesantren Al Munir berbenah dan mulai membentuk kepengurusan asuhan para putra kyai Idris Abdan. Putera pertama kyai Idris yaitu kyai Ahmad Syaikhul Hadi beliau memimpin pesantren di bantu oleh kyai Isa adik kandungnya. Program pengajian ketika itu di kemas dalam pembelajaran TPQ (Taman Pengajian Qur'an) bagi anak kecil dan remaja. (Dokumentasi Majalah Al-Ahbab Ponpes Al Munir Tahun Ajaran 2018/2019)

Pada tahun 2003 kyai Syaikhul Hadi pindah ke kediri, kepemimpinan pondok pesantren di ambil alih oleh putera kedua dari kyai Idris Abdan/adik dari kyai Syaikhul Hadi. Pembangunan pesantren saat itu mulai berkembang ketika mendapatkan bantuan dari pemerintah dan infaq perseorang untuk mendirikan bangunan 2 lantai yang terdiri 2 kamar di lantai bawah dan aula di lantai atas. Aula dan kamar itu kemudian di gunakan untuk kelas-kelas pengajian.

Pada tahun 2009, kyai Isa pindah dari dusun Pangkat ke Karanganyar. Pengajian TPQ di pondok pesantren di lanjutkan oleh putera ketiga kyai Idris Abdan yaitu kyai Mursyidul Anam.

Pada tahun 2010 Pondok pesantren Al-Munir mulai kembali berkembang dengan berpulangnya putra KH. Idris Abdan yang sehabis merantau menimba ilmu di Hadramaut, Yaman yang bernama KH. Abdul Aziz kemudian menjadi penerus pondok pesantren Al-Munir. Kepulangan KH Abdul Aziz menjadi berita gembira terhadap pengasuh pondok pesantren An-Nur Ngalarang, kyai Samsul Maarif. Beliau bermaksud untuk menggalang kerjasama antara 2 pesantren. Hasilnya kyai Abdul Aziz di minta oleh pengasuh pondok pesantren An-Nur untuk menerima santri beliau yang selesai program nahwu sorof 3 bulan untuk mengukuhkan ilmu fiqh dengan kemampuan membaca kitab gundul tanpa baris sehingga ponpes Al Munir di kenal dengan pesantren Takhasus Fiqih.

Pada tahun 2011 santri mulai berdatangan dari berbagai daerah untuk mengaji dipondok pesantren Al Munir. Pada tahun berikutnya adalah tahun peningkatan bagi pesantren ini dengan sistem pengajian yang semakin baik dan bertambah ramai, sehingga ponpes Al Munir juga menerima santri dari negeri jiran, Malaysia, Thailand dan yang lain.

Pondok pesantren Al-Munir terletak di Dusun Pangkat Kecamatan Tegalorejo Kabupaten Magelang. Adapun beberapa tokoh yang turut andil dalam pendirian Pondok Pesantren al-Munir adalah Kyai Idris, bapak

tohari dan KH. Syamhudi. (Dokumentasi Majalah Al-Ahbab Ponpes Al Munir Tahun Ajaran 2018/2019)

d. Profil ,Visi, Misi, dan Tujuan Pondok Pesantren Al Munir Pangkat

1) IDENTITAS

Nama Pondok : Pondok Pesantren “Al- Munir
 Alamat : Pangkat Mangunrejo Tegalrejo Magelang
 Kode Pos 56192
 Berdiri : Tahun 1954
 Pendiri : K.H Idris Abdan
 Status Tanah / Luas : Tanah Wakaf, 1.960 M

2) VISI DAN MISI

Visi :

Terwujudnya Individu yang beriman, taqwa, mandiri,
 berwawasan luas, akhlaq mulia dan professional

Misi :

- a) Menciptakan Calon Agamawan yang Ilmuwan
- b) Menciptakan Santri yang Cerdas, Mandiri dan Professional yang Agamis

Tujuan

Terbentuknya karakter pribadi santri yang berpola pikir maju dengan pijakan sikap dan tindakan yang bersumber dari Alquran dan As-Sunnah. (Dokumentasi Majalah Al-Ahbab Ponpes Al Munir Tahun Ajaran 2018/2019).

e. Struktur Organisasi Pondok Pesantren Al Munir Pangkat

Pelindung : KH Muslich Zainal Abidin

Penasehat : KH Ihsanudin Abdan

Ketua : I. KH Abdul Aziz
: II. K. Mursyidul Anam

Sekretaris : I. Nur Wakhid
: II. Amin Khoiruzad

Bendahara : I. Masyhadi M Alwi
: II. Ahmad Fauzan

Dewan Komite

Ketua : Sulasi

Anggota : Fauzun
: Abdurohman
: A Khasan Tolabi

(Dokumentasi: Berkas Data Ponpes Al Munir Pangkat)

f. Profil Asatidz Pondok Pesantren Al Munir Pangkat

Tabel 1 Data guru pondok pesantren Al Munir Pangkat

NO	NAMA	JABATAN	PENDIDIKAN
1	KH Abdul Aziz	Pengasuh Pondok	MI Yakti (1983-1989). MTS Yaspi (1989-1991) MA Yajri Payaman (1991-1994) Ponpes Al Munir Ponpes Sirojul Mukhlisin II, Payaman Ponpes Al-Anwar, Sarang Rembang Darul Mustofa, Tarim Yaman

2	Ky Muryidul Anam	Pengasuh Pondok	Ponpes Al Munir Ponpes Al Asyariyyah Kalibeber Wonosobo UNSIQ (Universitas Sains Al Qur'an) Wonosbo Ponpes Darut Tauhid Purworejo
3	KH Nur Adlan	Dewan Asatidz	SMA Pakis Ponpes Al-Wahdah, Lasem Ponpes Al Islam, Lasem Ponpes Al-Falah Ploso, Kediri
4	KH Alwi Ridwan	Dewan Asatidz	SD (1991-1998) Ponpes MUS Karangmangu Sarang Rembang, (1998-2008) Madrasah Shoulatiyah Makkah Al Mukarramah (2008-2012)
5	Muhammad Yasin	Dewan Asatidz	MI Daseh (1985-1991) MTS Yaspi Pakis (1991-1994) Ponpes Lirboyo Kediri (1995-2005)
6	Masyadi Alwi	Dewan Asatidz	Ponpes Hidayatul Mubtadiin Kebonsari Temanggung (2006-2008) Ponpes Raudhotul Thullab Wonosari Prajegsari, Tempuran Magelang (2008-2017)

7	Irfan Abdul Karim	Dewan Asatizd	MI Yakti Donorojo (1994-2000) MTS Yaspi pakis (2000-2003) MA Yajri Payaman Secang (2003-2006) Ponpes Sirojul Mukhlasin II (2003-2006) Ponpes Lirboyo Kediri (2006-2017)
8	Ahmad Fauzan	Dewan Asatizd	MI Pangkat (1990-1994) Ponpes Uswatun Khasanah, Ambarawa (1995-1996) dan (1999-2000) Ponpes Hidayatul Mubtadi'in Kumbangan (2001) Ponpes Darussalam, Njajar Trenggalek (2001-2009)
9	Miftahuddin	Dewan Asatizd	RA Yaspi Daseh MI Yaspi Daseh MTS Yaspi Pakis Ponpes Darul Mukhlasin Payaman
10		Dewan Asatizd	Ponpes Darussalam, Njajar Trenggalek

(Sumber: Dokumentasi Majalah Al-Ahbab Ponpes Al Munir Tahun

Ajaran 2018/2019 dan wawancara Januari 2024)

Pondok pesantren Al Munir Pangkat memiliki 10 guru pengampu pembelajaran. Berikut nama beserta kitab yang diajarkan.

Tabel 2 Data Asatizd Pengajar Kitab Ponpes Al Munir Pangkat

NO	NAMA	KITAB YANG DI AJAR
1	KH Abdul Aziz	Bahjatul wasail, Safinatun Najah, Sullamut Taufiq, Tazhid, Muqodimah Hadramiah, Bidayatul Hidayah, Fathul Qorib, Fathul Muin, Minhajut Tholibin, Minhajul Abidin, Shahih Bukhari, Tafsir Jalalain
2	Ky Muryidul Anam	Tafsir Jalalain, Tibyan
3	KH Nur Adlan	Shahih Bukhari, Ilmu Falaq, Minhajut Tholibin, Risalatul Mahid
4	KH Alwi Ridwan	Mabadi Awaliyah, Idoh Qowaidul Fiqhiyah, Qowaidul Asasiyah
5	Ustadz Muhammad Yasin	Waroqod, Minhajut Tholibin
6	Ustadz Hadi Alwi	Amtsilatut Tasrifiyah, Hujatul Ahlusunnah Wal Jamaah, Fathul Muin, Minhajutu Tholibin, Aqidatul Awam, Nasoihul Ibad
7	Ustadz Irfan	Faroidul Bahiyah
8	Ustadz Fauzan	Mutammimah Jurumiah, Riadhus Sholihin
9	Ustadz Miftah	Alfiah Ibnu Malik
10	Ustadz Ahlik	Maqsud, Tasrifiah

(Sumber : Observasi dan Wawancara Pondok Pesantren Al Munir 2024)

g. Profil Santri Pondok Pesantren Al Munir Pangkat

Pondok pesantren Al Munir pangkat merupakan salah satu pesantrean yang memiliki santri yang datang dari berbagai daerah mulai dari santri yang datang dari luar provinsi Jawa Tengah seperti Aceh, Sumut, Sumbar, Sumsel, Kalimantan, Sulawesi, Papua dan masih banyak

dari luar provinsi lainya. Bahkan pada tahun tahun ajaran 2010-2020 pondok pesantren Al Munir Pangkat memiliki santri dari luar Indonesia seperti Malaysia, Thailand, dan lainnya. Adapun tidak adanya santri dari luar Indonesia pada tahun ajaran 2021-2023 dikarenakan adanya wabah Covid 19 yang menjadikan sulit untuk datang ke Indonesia.

(Observasi ponpes Al Munir pangkat Januari 2024)

Tabel 3 Data Santri Al Munir Pangkat Tahun Ajaran 2023-2024

NO	KELAS	ASAL	JUMLAH
1	Kelas 1	Sumatra	10
2	Kelas 1	Bangka	6
3	Kelas 1	Jawa	5
4	Kelas 1	Kalimantan	4
5	Kelas 1	Sulawesi	4
6	Kelas 1	NTT	2
7	Kelas 2	Sumatra	12
8	Kelas 2	Jawa	5
9	Kelas 2	Sulawesi	4
10	Kelas 2	Kalimantan	1
11	Kelas 3	Sumatra	7
12	Kelas 3	Batam	1
13	Kelas 3	Bangka	1
14	Kelas 3	Ternate	1
15	Kelas 4	Sumatra	1
16	Kelas 4	Jawa	6
17	Kelas 4	Kalimantan	1

(Sumber : Wawancara dengan santri Al Munir Pangkat Januari 2024)

Berdasarkan tabel data tersebut Jumlah santri Al Munir Pangkat, Mangunrejo, Tegalrejo, Magelang tahun ajaran 2023/2024 berjumlah 71 santri. Kelas 1 berjumlah 31 santri, kelas 2 berjumlah 22 santri, kelas 3 berjumlah 10 santri dan kelas 4 berjumlah 8 santri. Sedangkan santri putri Al Munir berjumlah 19 santri dan keseluruhannya berasal dari wilayah Jawa.

Tabel 4 Perkembangan Santri Al Munir Pangkat Delapan Tahun Terakhir

Tahun ajaran	Santri		Jumlah
	Putra	Putri	
2016-2017	50	-	50
2017-2018	65	-	65
2018-2019	89	-	89
2019-2020	100	2	102
2020-2021	37	4	41
2021-2022	59	11	70
2022-2023	66	10	76
2023-2024	71	19	90

(Sumber dokumentasi dan wawancara ponpes Al Munir Pangkat 25 Januari 2024)

Berdasarkan tabel data tersebut Jumlah santri Al Munir Pangkat mengalami kenaikan dan penurunan santri setiap tahunnya.

h. Sarana Prasarana Pondok Pesantren Al Munir Pangkat

Sarana dan prasarana merupakan faktor penunjang terlaksananya proses pembelajaran dengan baik. Adapun sarana dan prasarana di pondok pesantren Al Munir Pangkat adalah sebagai berikut:

Tabel 5 data Sarana Prasarana Ponpes Al Munir pangkat

NAMA RUANG	JUMLAH	KONDISI
Ruang Tidur	10 Ruang	Baik
Ruang Ustad	1 Ruang	Baik
Ruang Kantor	1 Ruang	Baik

Ruang Tamu	1 Ruang	Baik
Ruang Belajar	3 Ruang	Baik
Dapur	1 ruang	Baik
MCK	16 Kamar	Baik dan rusak

(Sumber : Observasi dan dokumentasi ponpes Al Munir Pangkat

Januari 2024)

Berdasarkan tabel tersebut sarana dan prasarana yang ada di ponpes Al Munir pangkat meliputi ruang belajar, ruang guru, ruang tamu, kantor, wc dan ruang tidur. Sedangkan untuk perpustakaan dan fasilitas lainnya masih dalam tahap perencanaan dan akan segera di bangun.

2. Penyajian Data

- a. Manajemen Pendidikan di Pondok Pesantren Al Munir Pangkat, Mangunrejo, Tegalrejo, Magelang Tahun Ajaran 2023/2024

Berdasarkan hasil wawancara, observasi dan dokumentasi di pondok pesantren Al Munir Pangkat tahun 2024. Hasil penelitian yang di sajikan berkaitan dengan manajemen pendidikan di pondok pesantren Al Munir Pangkat tahun ajaran 2023-2024. Adapun data yang diperoleh peneliti yaitu melalui kegiatan wawancara, observasi dan dokumentasi, sebagai berikut:

1) Perencanaan (*Planning*)

“Manajemen kepemimpinan pesantren lebih kepada figur ustazd-ustazd dan guru-guru senior. itu kemudian di teruskan menjadi sebuah kebijakan sistem kepemimpinan manajemen”
(Wawancara Kh Abdul Aziz pengasuh ponpes Al Munir Pangkat 11 Januari 2024).

“Perencanaan kepengurusan di pondok pesantren Munir pertama itu berdasarkan Keputusan daripada pengasuh pondok pesantren yakni para Kyai para asatid yang lebih utama itu Romo Kyai Abdul Aziz Biasa beliau memutuskan pemimpinnya saja biasanya itu ya’ni kalau bahasa di pondok lurahnya Atau ketuanya itu ditunjuk oleh Pak Kiai ketua dan wakil ketua kemudian di setelah terbentuknya ketua dan wakil ketua maka dua orang ini ketua dan wakil ketua ini membentuk sesi-sesi atau bagian lain di bagian struktur kepengurusan kayak keamanan kayak tim kebersihan tim dakwah itu dibentuk hasil musyawarah dari ketua dan wakil ketua. Nah siapa yang lebih ee pantas lebih layak untuk menjadi bagian-bagian yang sudah ditentukan setelah dibentuk maka itu dimusyarakkan dilaporkan kepada Pak Kyai kalo Pak Kiai setuju, maka struktur pondok pesantren itu untuk kepengurusan sudah jadi”.

(Sumber wawancara Ridwan pengurus pesantren Al Munir Pangkat 26 Januari 2024).

Perencanaan sarpras ponpes Al Munir Pangkat dimusyawarahkan oleh komite pengurus sarpras dan pengasuh pondok yaitu meliputi menentukan kebutuhan pembangunan, analisis lingkungan, perencanaan menata ruang, partisipasi beberapa pihak pengelolaan terkait, desain pembangunan konsep penyusunan rencana teknis, dan fasilitas lain-lain. Dalam hal ini pengasuh pondok menjelaskan:

“Kita untuk manajemen sarana prasarana di pondok pesantren Al Munir pada tahun ajaran 2023-2024 memang masih terkonsentrasi pada penambahan ruang untuk tempat tidur atau kamar-kamar yang memang saat ini masih kekurangan terutama untuk ruang-ruang tempat istirahat anak-anak. Yang kedua ada program yaitu pembuatan Aula terutama untuk kegiatan bersama-sama untuk semua Santri kadang-kadang ditambah dari masyarakat sekitar sehingga untuk tahun 2023- 2024 ada program pembuatan aula di pondok pesantren Al Munir yang Luasnya sekitar 20 kali 10 meter itu yang untuk program pembuatan kamar dan aula mungkin untuk tahun 2023 2004 itu saja”

(Wawancara Ky Mursyidul Anam Pengasuh ponpes Al Munir Pangkat 29 Januari 2024)

Pondok pesantren Al Munir adalah ponpes yang menetapkan program *takhasus fiqih* dengan kurikulum pondok pesantren pada umumnya yang terbagi menjadi 3 kelas. Seperti yang di jelaskan pengurus pondok pesantren Al Munir.

“Kemudian pelaksanaan perencanaan pembelajaran di pondok pesantren Al Munir biasanya itu perencanaan pembelajaran dimulai pada hari Rabu bulan Syawal terakhir biasanya Pak Kyai dawuh seperti itu beliau instruksi seperti itu di hari Rabu Syawal terakhir kemudian pelajaran-pelajaran juga di sini meliputi lebih khusus kepada pelajaran fikih yaitu ada tingkatan-tingkatan pembelajarannya dari kitab yang terkecil sampai kitab tingkat yang lebih tinggi lagi”.

(Sumber wawancara dengan Ridwan pengurus pondok pesantren Al Munir 26 Januari 2024).

“Kemudian untuk perencanaan keuangan di pondok pesantren Munir itu dikelola oleh sekretaris dan bendahara yang sudah ditunjuk oleh ketua kemudian keuangan juga dari Pondok Pesantren Al Munir meliputi hasil dari rutinitas dan non rutinitas maksudnya bagaimana yang rutinitas itu biasanya di dapat dari hasil uang bulanan para santri kalau menurut non rutinitas biasanya bantuan daripada pemerintah yang tidak pasti hasilnya cuman itu ada pemasukan dari tuntas”.

(Sumber: Wawancara dengan pengurus ponpes Al munir Pangkat 26 Januari 2024)

2) Pengorganisasian (*Organizing*)

“Di karenakan pesantren kita ini santrinya masih belum banyak jadi pengorganisasian manajemen kepemimpinan masih sangat sederhana ada ketua, ada wakil ada sekretaris bendahara tetapi masih sangat sederhana menyesuaikan dengan keadaan santrinya yang belom banyak jadi untuk kebutuhan manajemen yang modern itu belum menjadi hal yang di perlukan”

(Wawancara Kh Abdul Aziz pengasuh ponpes Al Munir Pangkat 11 Januari 2024)

Pengorganisasian manajemen sarana prasarana di pondok pesantren Al Munir Pangkat melibatkan perencanaan, pengelolaan pembangunan, dan pemeliharaan fasilitas fisik serta infrastruktur

perkembangan pesantren. Berikut pemaparan pengasuh ponpes Al

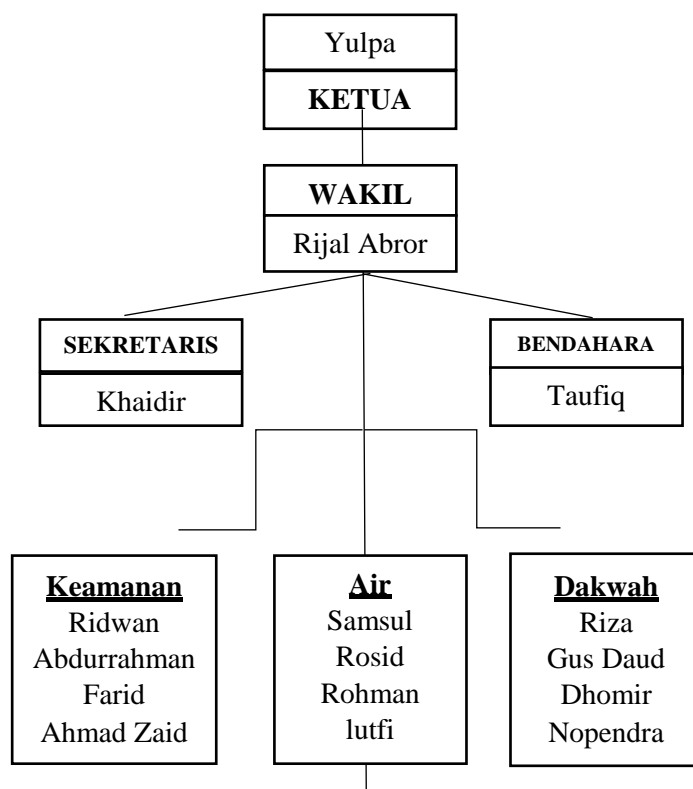
Munir Pangkat terkait manajemen pengorganisasian di Al Munir:

“Manajemen sarana prasarana di pondok pesantren Al Munir pada tahun ajaran 2023-2024 memang berangkat bersama-sama terutama untuk pondok pesantren Al Munir juga membutuhkan sarana prasarana terus Pondok Putri yang semakin tahun juga ada penambahan santri sehingga untuk tahun ini atau tahun 2024 eh membuat satu ruang tempat tidur plus di situ juga ruang untuk belajar karena memang dibuat Los ukuran 10 kali 8 meter terus untuk ke depan program tahun 2024 adalah mendirikan bangunan untuk sarana prasarana pengembangan Pondok Pesantren Al Munir yang bekerjasama dengan MTS Yaspi”.

(Sumber wawancara Ky Mursyidul Anam Pengasuh ponpes Al Munir Pangkat 29 Januari 2024)

Manajemen kepengurusan di pondok pesantren Al Munir pangkat melibatkan penetapan tujuan, pengorganisasian tim, dan strategi pelaksanaan untuk mencapai efisiensi dan efektivitas dalam mengelola suatu organisasi.

Struktur organisasi kepengurusan pondok pesantren Al Munir Pangkat, Mangunrejo, Tegalrejo, Magelang tahun ajaran 2023-2024.



<p><u>Kesehatan</u> Mailani Zainuddin</p>	<p><u>Listrik</u> Yusri Afaza Sulton Zaki</p>
--	--

(Sumber dokumentasi: Berkas Data Ponpes Al Munir Pangkat)

Penjelasan pengurus pondok pesantren Al Munir tentang pengorganisasian pembelajaran:

“Untuk organisasi pembelajaran biasanya pembelajaran ini dikoordinir oleh pengurus-pengurus pondok pesantren Munir. Biasanya pada tiap-tiap bulan tertentu ada kitab-kitab yang harus dihatamkan Jadi ada target. Kemudian pembelajaran untuk tahap pertama, tahun pertama di pondok pesantren Al Munir itu ada ujian mingguan namanya untuk evaluasi pembelajaran selama seminggu. Kemudian ada juga ujian per semester, jadi setiap tahunnya ada dua semester Setengah tahun sekali itu adalah ujian setengah semester. Terus kemudian ada target-target yang ditentukan, telah diselenggarakan oleh pengurus dan para asatid, para pengajar nanti target yang harus ditemui itu dalam waktu satu tahun Sampai kitab yang sudah ditargetkan”.

(Sumber wawancara Ridwan pengurus pondok pesantren Al Munir Pangkat 26 Januari 2024)

Pengorganisasian keuangan di pondok pesantren Al Munir Pangkat juga memiliki dua jenis yaitu penerimaan atau pemasukan dan pengeluaran :

“Untuk pengorganisasian keuangan di pondok pesantren Munir biasanya dikoordinir oleh sekretaris tim bendaharap, Kemudian untuk dari segi keuangan biasanya diambil dari pendaftaran para santri yang havizd Quran itu pendaftarannya 200.000 yang tidak havidz Quran 250.000 kemudian eee diambil juga dari rutinitas harian santri bulanan santri setiap bulannya 200.000 Kemudian untuk listrik dikeluarkan juga untuk listrik. Listrik itu listrik untuk khidmat ndalem pak kyai biasanya 400.000, listrik pondok 300, beras 4.050.000 bisyaroh ustazd-ustadz

3.200.000 itu dibagi-bagi. Terus juga ada bantuan biasanya bantuan daripada Bop Bantuan Operasional pesantren kurang lebih 25 juta per tahunnya kalau ada Insya Allah”.

(Sumber: Wawancara dengan Ridwan pengurus pondok pesantren Al Munir Pangkat 26 Januari 2024)

3) Pelaksanaan (*Actuating*)

“Di karnakan pondok pesantren kita adalah pondok pesantren salaf jadi manajemen kepemimpinan di pondok bersifat sangat sederhana dalam artian apa yang di dawuhkan pengasuh, yang di dawuhkan guru-guru senior itu yang di jadikan pijakan pengelolaan pesantren” (Wawancara Kh Abdul Aziz pengasuh ponpes Al Munir Pangkat 11 Januari 2024).

“Tata cara pelaksanaan kepengurusan di pondok Pesantren Munir biasanya itu dilakukan pada malam hari, setiap malam hari Sabtu setiap malam Sabtu itu ada musawaroh hasil kepengurusan kemudian setiap sesi itu ada jadwal hariannya untuk melaporkan melaporkan hasil dari kinerja kepengurusan di musawaroh itu, di malam Sabtu itu nanti kita akan mengoreksi di mana letak kesalahan atau pengurangan dalam pengurusan”.

(Sumber wawancara Ridwan pengurus pondok pesantren Al Munir Pangkat 26 Januari 2024).

Wawancara pengurus pondok pesantren terkait pelaksanaan pembelajaran kitab :

“Untuk tahap pelaksanaan pembelajaran di pondok pesantren Munir di sini menggunakan metode sorogan yaitu menggunakan pembelajaran dengan membaca di depan pak yai, di depan para santri yang lain membaca kitab. Kemudian setelah kita membaca, para asatid menjelaskan/menerangkan tentang pelajaran yang di bacakan tadi. Kemudian jadwal pembelajaran juga di sini biasanya dilaksanakan setelah Subuh setelah Subuh sampai jam 10.00 pagi dalam ada waktu Jeddah misalnya ada waktu istirahatnya Per 1 jam sekali ada satu istirahatnya. Kemudian kegiatan belajar juga di sini yang lebih uniknya biasanya kita itu ngajinya ke rumah para asatid kita ke rumah-rumah para guru itu yang membuat unik di kalangan Pondok Salaf Jawa ini itu biasanya”.

(Sumber wawancara dengan Ridwan pengurus pondok pesantren Al Munir 26 Januari 2024)

Jadwal pelajaran santi mulai dari kelas 1,2,3 dan 4.

Tabel 6 Jadwal Pelajaran Santri Al Munir Kelas 1

Waktu	Kitab	Pengajar
Bada Subuh	Tafsir Jalalain	KH Abdul Aziz
06:30 (sabtu-rabu)	Mutammimah jurumiah (kawakib)	Ustazd Fauzan
06: 30 (kamis)	Ta'lim mutaalin	Ustazd Hadi
08:00	Bahjatul Wasail	KH Abdul Aziz
09:30 (senin-rabu)	Mabadi Awaliyah	Ustazd Alwi
15:30	Bidayatul hidayah dan Riyadussholihin	KH Abdul Aziz
Bada Maghrib	Al Qur'an	KH Abdul Aziz
Bada Isya	Bahjatul Wasail	KH Abdul Aziz
Bada Dzuhur (Sabtu)	Ilmu Falaq	KH Nur Adlan
08:30(Ahad)	Ujian	Pengawas Kelas 2

(Sumber: berkar dokumen jadwal belajar ponpes Al Munir tahun ajaran 2023/2024)

Tabel 7Jadwal Belajar Santri Al Munir Kelas 2

Waktu	Kitab	Pengajar
Bada Subuh	Tafsir Jalalain	KH Abdul Aziz
07:00	Fathul Muin	KH Abdul Aziz
08:00	Fathul Muin	Ustazd Hadi
Bada dzuhur	Minhajul Abidin	KH Abdul Aziz
14:30	Syarah Ibnu Aqil(<i>Alfiyah</i>)	Ustazd Hadi
16:30 (senin-rabu)	Faroidul Bahiyah	Ustazd Irfan
Bada Maghrib	Bullugul Marrom	Ustazd Fauzan
Bada Isya	Fathul Muin	Ustazd hadi

09:00 (senin-rabu)	Tafsir Jalalain	Ky Mursyidul Anam
Malam sabtu (Bada Isya)	Sholawatan	

(sumber: berkar dokumen jadwal belajar ponpes Al Munir tahun ajaran 2023/2024)

Tabel 8 Jadwal Belajar Santri Al Munir Kelas 3 dan 4

Waktu	Kitab	Pengajar
Bada Subuh	Minhajut Tholibin dan Nasoihul Ibad	Ustazd Hadi
10:00	Minhajut Tholibin dan Shahih Bukhari	KH Abdul Aziz
Bada Dzuhur	Minhajut Tholibin	Ustazd Hadi
Bada Maghrib	Al Qur'an	KH Abdul Aziz
Bada Maghrib	Bullugul Marrom	Ustazd Fauzan
21:00 (senin-kamis)	Shahih Bukhari	KH Abdul Aziz

(Sumber: Berkas dokumen jadwal belajar ponpes Al Munir tahun ajaran 2023/2024)

Kegiatan extra

- a) Shalat berjamaah 5 waktu.
- b) Kajian kitab non kurikuler.
- c) Khitobah dan Shalawatan.
- d) Pelatihan berwirausaha melalui koperasi santri.
- e) Pencak Silat
- f) Musyawarah dan bahtsul masail.
- g) Tahfidzul qur'an.

- h) Peringatan Hari Besar Islam (HBI) dan Hari Besar Nasional (HBN).
- i) Pembekalan manajemen ibadah haji dan umrah
- j) Khuruj Fi Sabilillah (keluar)

Pelaksanaan manajemen sarana prasarana di ponpes Al Munir Pangkat melibatkan implementasi rencana, pemantauan aktivitas operasional pembangunan, juga pengawasan pemeliharaan dan juga peningkatan fasilitas pembangunan:

“Untuk pelaksanaan manajemen sarana prasarana dalam rangka mensukseskan pembangunan di pondok pesantren Al Munir dan lembaga-lembaga di bawahnya memang saat ini masih mengandalkan dari kekuatan-kekuatan dari dalam. Artinya mendirikan gedung membuat kamar baru membuat Aula semuanya hasil atau berawal dari Swadaya keluarga besar Pondok Pesantren Al Munir”.

(Sumber wawancara Ky Mursyidul Anam Pengasuh ponpes Al Munir Pangkat 29 Januari 2024)

“Untuk pelaksanaan keuangan pondok pesantren biasanya itu perbulannya santri membayar Rp200.000 untuk pesantren kemudian duitnya itu uang keuangan juga digunakan untuk keperluan pondok pesantren seperti membeli alat-alat terus membeli eh listrik membeli sembako ataupun bisyaroh untuk para asatid. Kemudian untuk membeli beras dan kebutuhan lain-lainnya”

(Sumber wawancara dengan Ridwan pengurus ponpes Al Munir Pangkat 26 Januari 2024)

4) Pengawasan (*Controlling*)

“Pengawasannya bersifat sangat sederhana jadi tidak mesti ada evaluasi yang bersifat *kotomporer* yaitu ketika ada keadaan-keadaan yang memang perlu di lakukan evaluasi ya kita lakukan evaluasi bersama kita sinergikan dengan suatu program dengan program yang lain. Jadi evaluasi akan sistem manajemen kepemimpinan itu bersifat temporer ketika di perlukan dan ketika ada hal-hal yang memerlukan pembahasan yang lebih lanjut terhadap suatu peristiwa dan suatu keadaan”

(Wawancara Kh Abdul Aziz pengasuh ponpes Al Munir Pangkat 11 Januari 2024)

“Untuk masalah tentang pengawasan di Pondok Pesantren Al Munir Kalau kita lihat dari segi bangunan Pondok Pesantren Bangunan di sini tidak seperti pada umumnya bangunan Pondok-Pondok lain Misalkan kalau Pondok lain itu ada pagernya, di pondok Al Munir ini belum memiliki pagar. Jadi untuk keamanan di sini, pertama kita sudah bentuk keamanan 4-5 orang untuk mengawasi tentang keluar masuknya santri pada jam-jam yang sudah ditentukan Jam belajarnya, jam keluarnya, jam izinnya biasanya keamanan itu kalau izin keluar untuk jangka waktu atau tempat jarak yang dekat biasanya cukup untuk izin ke pengurus. Tapi kalau sudah keluar, keluar daerah sampai menginap, sampai izin kemana gitu biasanya harus izin terlebih dahulu melewati Pak Yai”.

(Sumber: Wawancara Ridwan pengurus ponpes Al Munir Pangkat 26 Januari 2024)

Berikut penjelasan tentang pengawasan pembelajaran di pondok pesantren Al Munir Pangkat tahun ajaran 2023-2024:

“Untuk mengawasi pengawasan pembelajaran di sini. Untuk mencapai target-target kurikulum pembelajaran di pesantren Munir biasanya ada musyawarah guru dan Para pengurus untuk mengecek sejauh mana pelajaran kurikulum sudah dicapai targetnya karena setiap pembelajaran di sini punya tingkatan-tingkatan kitab. Jadi per 2 bulan sekali di wacanakan khatam satu kitab kecil kemudian kitabnya lebih tinggi atau kitab yang lebih luas pembahasannya bisa sampai 3, 4 bulan untuk mencapai target kitabnya. Kemudian untuk absen-absen para santri itu juga di awasi ee supaya tidak ketinggalan pembelajaran. Kemudian untuk tahap kehadiran para asatid kalau guru tidak datang maka akan mengurangi pencapaian target jadi situ juga perlu dimonitoring oleh pengurus. Jadi kalau misalkan ada guru berhalangan atau susah untuk hadir kita bisa eh menyampaikan pembelajaran ini ke pengurus lagi supaya para asatid bisa lebih mengawasi lagi bisa hadir untuk mencapai mengejar target yang sudah diturunkan oleh pengurus dan para asatid sesuai dengan pada keputusan musyawarah”.

(Sumber: Wawancara dengan Ridwan pengurus ponpes pesantren Al Munir pangkat 26 Januari 2024)

Pengawasan manajemen sarana prasarana pondok pesantren Al Munir melibatkan pemantauan secara rutin terhadap operasional, pemeliharaan, dan keamanan fasilitas pesantren. Hal ini mencakup

evaluasi kinerja, penanganan masalah, yang berguna memastikan optimalnya penggunaan dan keandalan sarana prasarana di pesantren. Adapun pengawasan sarpras di pondok pesantren Al Munir Pangkat di lakukan oleh pengasuh, pengurus dan masyarakat seperti yang di jelaskan pengasuh ponpes Al Munir dari hasil wawancara:

“Cara pengawasan sarana prasarana terutama dalam bidang pengawasan itu melibatkan pengasuh pondok pesantren Al Munir dan pengurus pondok pesantren Al Munir baik itu pengurus yang langsung terjun di pondok pesantren maupun dari tokoh masyarakat yang dilibatkan dalam pembangunan di pondok pesantren Al Munir”.

(Sumber wawancara Ky Mursyidul Anam Pengasuh ponpes Al Munir Pangkat 29 Januari 2024)

“Untuk keuangan keperluan sarpras atau pembangunan fasilitas pondok pesantren biasanya menunggu donasi atau dana dari pemerintah”

(Sumber: Wawancara dengan Khairuzzad sekretaris bendahara pondok pesantren Al Munir Pangkat 27 Januari 2024)

“Untuk laporan atau pengawasan keuangan di pondok pesantren Munir biasanya cukup melaksanakan LPJ laporan Penanggungungan laporan pertanggung jawaban yaitu setiap akhir bulan dilaporkan kepada pengasuh Romawi untuk pengawasan dan laporan pemasukan dan pengeluaran. Keuangan selama setiap bulannya supaya ada evaluasi ee yang mana, yang kurang mana yang lebih, mana yang punya hutang dan lain sebagainya”

(sumber wawancara dengan Taufiq sekretaris ponpes Al Munir Pangkat 8 Januari 2024)

- b. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pendidikan di Pondok Pesantren Al Munir Pangkat, Mangunrejo, Tegalrejo, Magelang Tahun Ajaran 2023/2024.

Sukses atau tidaknya suatu program tidak akan terlepas dari yang namanya faktor, baik itu faktor pendukung maupun faktor

penghambat. Ada juga faktor dari dalam maupun dari luar, semua itu dapat mempengaruhi terlaksananya program kegiatan seperti yang sudah peneliti lakukan wawancara dengan beberapa narasumber terkait faktor pendukung manajemen pendidikan dan penghambat di pondok pesantren Al Munir pangkat .

Berikut hasil wawancara tentang pendukung dan penghambat manajemen pendidikan di pondok pesantren Al Munir Pangkat, Mangunrejo, Tegalrejo, Magelang tahun ajaran 2023/2024.

1) Faktor Pendukung

“Dikarenakan manajemen kita masih sangat sederhana maka faktor pendukungnya ya bagaimana ketika semua yang terkait dengan pondok pesantren itu memahami aturan, memahami apa yang menjadi pola pendidikan di pondok pesantren. Ketika itu mereka memahami maka akan ada apa ini sangat sederhana tapi untuk satu keuntungan tersendiri karena saya sangat sederhana terus apa polanya sederhana maka yang dituntut itu bagaimana mereka misalnya program-program pendidikan itu bisa berjalan dengan semaksimal mungkin”.

(Sumber wawancara Kh Abdul Aziz pengasuh pondok pesantren Al Munir Pangkat 11 Januari 2024)

Faktor pendukung manajemen pendidikan di ponpes Al Munir menurut Ky Mursyidul Anam sebagai pengasuh.

“Pendukung manajemen sarana prasarana di pondok pesantren Al Munir memang namanya sebuah gerakan pendidikan itu mesti ada faktor pendukung pendukung pertama mendapat suplai yang luar biasa dari para jajaran pengasuh kedua para ustad dan juga para santri dan wali santri”.

(Sumber wawancara Ky Mursyidul Anam Pengasuh ponpes Al Munir Pangkat 29 Januari 2024)

Faktor pendukung manajemen pendidikan di pondok pesantren Al Munir Pangkat menurut ustazd fauzan sebagai pengajar tetap ponpes di Al Munir

“Untuk pendukung dalam suatu pendidikan ilmu agama yaitu ketika santri tersebut itu dari rumah sampai ke mahad atau pondok pesantren, pendukungnya salah satunya yaitu dengan kebutuhan lingkungan, kebutuhan lingkungan di masyarakat, karena apa, karena di situ di lingkungan masyarakat itu ketika sangat membutuhkan pembelajaran, karena ya dengan minimnya agama ataupun minimnya pengetahuan agama menjadikan nanti untuk anak muda ataupun anak-anak kecil yang seharusnya harus belajar huruf alif, ba, ta namun tidak ada yang membina ataupun di situ kok untuk remaja tidak ada yang mengarahkan ke jalan yang positif maka itulah suatu pendukung dalam pendidikan belajar dalam pondok pesantren”.

(Wawancara ustad Fauzan pengajar pondok pesantren Al Munir Pangkat 31 Januari 2024)

Faktor pendukung manajemen pendidikan di pondok pesantren Al Munir Pangkat menurut penjelasan ustazd Miftah sebagai salah satu pengajar di ponpes Al Munir

“Faktor pendukung manajemen pendidikan di pesantren itu ada tiga, yang pertama adanya santri itu sendiri, yang kedua adanya guru itu, terus yang ketiga adanya orang tua, karena ketiga hal tersebut saling ada sangkut pautnya, saling ada hubungan sehingga akan menjadikan berjalannya sebuah lembaga pendidikan”.

(Sumber wawancara ustad Miftah pengajar ponpes Al Munir Pangkat 31 Januari 2024)

Faktor pendukung manajemen pendidikan di ponpes Al Munir Pangkat menurut ustadz Hadi sebagai pengajar:

“Kesuksesan Sistem pendidikan di pesantren Al Munir tidak lepas dari beberapa faktor pendukungnya, mulai dari manajemen yg baik oleh pengasuh dan pengurus pesantren, sarana prasarana yg memadai, para asatizd yg kompeten, lingkungan pesantren yg mendukung segala bentuk kegiatan kepesantrenan”.

(Sumber wawancara ustad Hadi pengajar pondok pesantren Al Munir pangkat 31 Januari 2024)

Faktor pendukung manajemen pendidikan di ponpes Al Munir menurut salah satu pengurus berkaitan dengan kepengurusan.

“Untuk pendukung daripada kepengurusan itu biasanya diawasi oleh para Kyai oleh para asatid di monitoring jadi untuk

pengurusan itu lebih condong dari pada monitoring pada para pengasuh, jadi semakin kuat komunikasi monitoring pengawasan, maka pelaksanaan tertentu manajemennya itu bagus”.

(Sumber wawancara Ridwan pengurus ponpes Al Munir Pangkat 26 Januari 2024)

Berdasarkan observasi peneliti dan wawancara di atas bahwa faktor pendukung manajemen pendidikan di pesantren Al Munir Pangkat tahun ajaran 2023-2024 adalah mendapat suplai dari para jajaran pengasuh pondok pesantren yang lain, juga dari wali santri dan masyarakat. Kemudian apabila seluruh kalangan di pondok pesantren baik astizd, pengurus, santri mengetahui, mengikuti, memahami manajemen dan aturan yang telah ditetapkan oleh pengasuh pondok pesantren, asatizd dan pengurus dalam hasil rapat atau musyawarah maka kegiatan pendidikan di pondok pesantren Al Munir Pangkat akan berjalan dengan baik target-target yang ingin di kejar juga akan tercapai. Sebaliknya apabila kordinasi antar pengurus, santri, pengasuh, dan astizd kurang dalam artian minim komunikasi tentang keberlangsungan manajemen pendidikan maka akan ada hambatan dalam pelaksanaanya. Seperti yang di jelaskan pengurus pondok pesantren Al Munir Pangkat tentang faktor pendukung manajemen kepengurusan.

2) Faktor Penghambat

“Kekurangannya karena masih sangat sederhana kekurangannya adalah ketika evaluasi terkait bahwa progres kemampuan kognitif santri. Itu yang mungkin kadang belum bisa maksimal tapi terkait dengan sikap efektif santri itu yang menilai itu kan masyarakat ya karena di sini pesantren ini bersifat terbuka bahkan tidak ada pintu gerbang santri berinteraksi dengan

masyarakat biasa. Jadi apa keuntungannya begitu. Jadi yang mengevaluasi yang mengawasi itu bukan hanya pengurus bukan sistem yang ada di pesantren tetapi apa masyarakat langsung”.

(Sumber wawancara Kh Abdul Aziz pengasuh ponpes Al Munir Pangkat 11 Januari 2024).

Hambatan pendidikan dan yang berkaitan dengan proses manajemen yang lain di pesantren Al Munir Pangkat menurut pendapat Ky Mursyidul Anam sebagai pengasuh.

“Setiap kegiatan mesti tidak 100% mulus mesti ada hambatan-hambatan yang terjadi. Tetapi hambatan hanya bersifat teknis artinya bukan hambatan-hambatan yang menjadikan mundurnya pondok pesantren, tapi justru hambatan itu menjadi sebuah tantangan baru bagi pondok pesantren Al Munir untuk menuju pada tahun-tahun ke depan artinya hambatan tidak menjadi sebuah hambatan tapi itu menjadi sebuah motivasi bagi keluarga besar Pondok Pesantren Al Munir untuk mengembangkan dan bermanfaat di tingkat nasional maupun internasional dan hambatan sekarang ini yang hubungannya dengan pendidikan pesantren adalah sulitnya anak-anak dari Malaysia atau luar negeri masuk di Indonesia terutama masuk di pondok pesantren Al Munir tapi akhir-akhir ini sudah ada jalan keluar yaitu ada manajemen baru di kementerian agama maupun dari negeri tetangga dan Pondok Pesantren Al Munir. Semoga untuk tahun depan untuk sarana prasarana bisa sesuai dengan harapan yang diinginkan oleh Pengasuh oleh para guru dan para santri dan wali murid”.

(Sumber wawancara Ky Mursyidul Anam Pengasuh ponpes Al Munir Pangkat 29 Januari 2024)

Faktor penghambat manajemen pendidikan dalam penjelasan ustadz

Fauzan pengajar pondok pesantren Al Munir Pangkat:

“Untuk penghambat untuk penghambat... dalam pondok pesantren itu kalau zaman dulu memang itu penghambatnya untuk kebutuhan sehari-harian semisal untuk makan untuk membayar syariah dan lain sebagainya itu dulu penghambat, tapi kalau sekarang penghambatnya yang paling pokok itu adalah berupa hp terutama itu kan kalau di HP kan ya mau buka apa, mau buka di mana, mau apa, melihat di mana itu semuanya bisa. Itu sebenarnya malah penghambat dalam pendidikan ilmu-ilmu agama, karena apa? kenapa kok menjadi penghambat? karena belum waktunya untuk mengetahui ke sana ke sini, yang penting kita kan baru apa belajar

ilmu agama, makanya itu salah satu menjadi penghambat, kecuali untuk untuk istilahnya untuk menghubungi keluarga itu lain lagi itu itu sudah sudah tidak menjadi tidak penghambat hp, namun kalau nanti kok masuknya ke game online FF, ML. Itu kan menjadi penghambat itu kalau nanti sudah tertanam bentuk game online nah itu sulit untuk menghilangkan terus karakter anak itu akan menjadi menjadi malas belajar malas masuk kelas malas hafalan dan lain sebagainya apalagi untuk yaitu untuk melakukan yaitu suatu kebersamaan jemaah dan lain-lain”.

(Wawancara ustad Fauzan pengajar pondok pesantren Al Munir Pangkat 31 Januari 2024)

Faktor penghambbat manajemen pendidikan di pesantren Al Munir

Pangkat menurut ustadz Miftah dalam pemaparan nya:

“Hambatan, yang pertama adalah sifat malas, yang mana dengan kemalasan ini akan menghambat kegiatan bentuk belajar mengajar, terus yang kedua adalah kurang memanajemennya waktu dari para santri itu sendiri, dikarenakan di dalam agama Islam itu... segala sesuatu sudah diatur, tetapi ketika seorang tholib atau siswa ini tidak bisa mengatur waktunya, maka akan menjadi penghambat pelaksanaan kegiatan belajar mengajar”.

(Sumber wawancara ustad Miftah pengajar pondok pesantren Al Munir Pangkat 31 Januari 2024).

Faktor penghambbat manajemen pendidikan di pesantren Al Munir

Pangkat menurut ustadz Hadi dalam pemaparannya:

“Sistem kepengurusan yg belum tertata, karena memang masa khidmat yg terlalu singkat dan jenjang pendidikan yg tidak lama sehingga agak kesulitan untuk meregenerasi pengurus”.

(Wawancara ustadz Hadi pengajar pondok pesantren Al Munir Pangkat 31 Januari 2024)

Peneliti juga mewawancarai pengurus terkait manajemen pendidikan di pesantren Al Munir Pangkat tahun ajaran 2023-2024:

“Sedangkan penghambat manajemen pengurusan biasanya itu kurangnya komunikasi tidak solidnya satu pengurus dengan pengurus yang lain tidak ada monitoring di antara pemimpin dan pengasuh kurang komunikasi, itu bisa menjadi menghambat daripada berjalannya manajemen kepengurusan bisa membuat situasi tidak kondusif untuk melaksanakan kepengurusan tidak

adanya kesatuan hati dalam melaksanakan keputusan kemudian biasanya meliputi juga eee biasa orang Indonesia ya apa yang diucapkan beda yang dengan yang dikerjakan jadi hal begitu itu yang membuat daripada hambatan-hambatan terhadap keberlangsungannya manajemen kepengurusan”.

(Sumber wawancara Ridwan pengurus ponpes Al Munir Pangkat 26 Januari 2024)

B. Pembahasan

Sebagaimana yang telah dipaparkan pada uraian sebelumnya tentang penelitian yang didapatkan oleh peneliti melalui wawancara, observasi dan dokumentasi, selanjutnya data-data yang didapatkan akan dianalisis dengan beberapa referensi yang terkait.

1. Manajemen Pendidikan Di Pondok Pesantren Al Munir Pangkat, Mangurejo, Tegalrejo, Magelang Tahun Ajaran 2023/2024.

Manajemen pendidikan di pondok pesantren Al Munir Pangkat meliputi manajemen kepemimpinan, manajemen kepengurusan, manajemen sarana prasarana, manajemen pembelajaran, manajemen keuangan. Seluruhnya sesuai dengan pengertian manajemen yaitu perencanaan (*Planning*), pengorganisasian (*Organizing*), pelaksanaan (*Actuating*), pengawasan (*Controlling*). sesuai dengan teori yang di paparkan oleh Terry(2001: 4) bahwa proses manajemen dapat dijabarkan sebagai berikut:

a. Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan (*planning*) adalah sejumlah kegiatan yang ditentukan sebelumnya untuk dilaksanakan pada suatu periode

tertentu dalam rangka mencapai tujuan yang ditetapkan. Perencanaan dapat juga diartikan sebagai proses pemilihan dari sejumlah alternatif tentang penetapan prosedur pencapaian, serta pemikiran sumber yang dapat disediakan untuk mencapai tujuan. Yang dimaksud dengan sumber meliputi: sumber manusia, material, uang dan waktu.

Perencanaan juga dapat bermakna sebagai semacam prediksi terhadap apa yang akan terjadi pada masa datang disertai dengan persiapan untuk menghadapi masa yang akan datang. Rencana adalah suatu arah tindakan yang sudah ditentukan terlebih dahulu. Dari perencanaan tersebut akan dapat mengungkapkan tujuan-tujuan organisasi dan kegiatan-kegiatan yang diperlukan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian secara umum, pada dasarnya tujuan perencanaan adalah sebagai pedoman untuk mencapai sasaran yang telah ditetapkan (Armodiwirio, 2005: 76).

Adapun perencanaan manajemen pendidikan di pondok pesantren Al Munir pangkat meliputi kepemimpinan, kepengurusan, pembelajaran, sarana prasarana, dan keuangan yaitu :

1) Manajemen Kepemimpinan

Berdasarkan hasil wawancara kepada pengasuh dalam perencanaan manajemen kepemimpinan pesantren Al Munir Pangkat cenderung kepada figur pengasuh pondok pesantren, ustad-ustad, juga santri senior. Kemudian di jadikan sebuah

kebijakan sistem manajemen kepemimpinan pendidikan di pesantren Al Munir Pangkat.

2) Manajemen Kepengurusan

Adapun tentang Kepengurusan pondok pesantren Al Munir Pangkat, Mangunrejo, Tegalrejo, Magelang tahun ajaran 2023/2024 melalui hasil observasi peneliti di pondok pesantren yaitu dalam tahap perencanaan pembentukan kepengurusan di laksanakan pada tahun ajaran baru di bulan Syawal. Santri yang akan di jadikan sebagai pengurus pondok pesantren Al Munir tahun ajaran 2023/2024 yaitu santri yang sudah belajar satu tahun lebih di pesantren meliputi santri kelas 2, dan 3. Dalam pelaksanaannya pengasuh pondok pesantren Al Munir menunjuk beberapa santri yang akan di jadikan pengurus dari kelas 2 dan 3, kemudian pengasuh pondok meminta santri kelas 4 untuk memimpin musyawarah (rapat) tentang siapa yang akan di jadikan pengurus pondok pesantren Al Munir tahun ajaran 2023/2024 meliputi ketua (lurah pondok), wakil ketua, sekretaris, bendahara dan lain-lain.

3) Manajemen Pembelajaran

Pondok pesantren Al Munir adalah ponpes yang menetapkan program *takhasus fiqh* dengan kurikulum pondok pesantren pada umumnya yang terbagi menjadi 3 kelas. Berdasarkan hasil observasi dalam perencanaan pembelajaran

di pondok pesantren Al Munir Pangkat kitab-kitab yang di pelajari oleh masing-masing kelas adalah:

a) Kelas 1

Fiqih : *Bahjatul Wasail, Safinatun Najah, Sulamuttaufiq, Muqodimah Hadramiyah, Tazhib, Fathul Qorib*

Ilmu alat : *Mutammimah Jurumiah/Kawakib, Amsilatut Tasrifiyah*

Kaidah fiqih : *Mabadi Awaliyah, Idoh Qowaidul Fiqhiyah*

Hadits : *Qowaidul Asasiyah (Mustholah Hadits)*

Tafsir : *Tafsir Jalalain*

Akhlak : *Ta'limul Mutaallim*

Tambahan : *Ilmu falaq, Hujjah alusunnah wal jamaah*

Hafalan : *Matan Ghoyah Wattaqrib*

b) Kelas 2

Fiqih : *Fathul Muin*

Hadits : *Riyadus Sholihin*

Tafsir : *Jalalain*

Tasawuf : *Minhajul Abidin*

Alat : *Alfiyah Ibnu Malik, Syarah Ibnu Aqil*

Kaidah fiqih : *Faraidul Bahiyah*

Usul fiqih : *Waraqot*

Hafalan : *Alfiyah Ibnu Malik*

c) Kelas 3 dan 4

Fiqih : *Minhajut Tholibin*

Tasawuf : *Nasoihul Ibad*

Tauhid : *Nurud Dzolam*

Hadist : Shahih Bukhari

4) Manajemen sarana prasarana

Hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren Al Munir Pangkat mengenai perencanaan pembangunan (*sapras*) yaitu akan membangun beberapa kamar atau tempat tinggal santri juga kelas untuk belajar santri. Pondok saat ini masih memfokuskan dalam pembangunan aula yang nantinya bisa di gunakan seluruh santri juga masyarakat sekitar.

5) Manajemen keuangan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pengurus pondok pesantren pada perencanaan keuangan ponpes Al Munir pangkat pada dasarnya di lakukan setahun sekali, yaitu setiap akhir tahun ajaran setelah semua laporan di terima. Kemudian di bahas dalam rapat pondok pesantren pada awal tahun ajaran baru pada bulan Syawal. Keuangan pondok pesantren yang berkaitan dengan pengembangan pembangunan atau perkembangan pesantren (*sarana prasarana*) di urus oleh sekretaris dan bendahara pondok pesantren

Adapun untuk keuangan yang berkaitan dengan pembelajaran dan keperluan dalam pembelajaran di urus oleh bendahara pengurus pondok pesantren walaupun dalam prosesnya di ikuti, diawasi oleh pengasuh pondok pesantren Al Munir. Pernyataan observasi ini sesuai dengan wawancara dengan pengurus pondok pesantren Al Munir Pangkat.

b. Pengorganisasian (Organizing)

Pengorganisasian (organizing) dapat diartikan sebagai proses pengelompokan orang-orang, alat-alat, tugas-tugas, tanggung jawab dan wewenang sedemikian rupa sehingga tercipta suatu organisasi yang dapat digerakkan sebagai suatu kesatuan dalam rangka pencapaian tujuan yang telah ditentukan. Termasuk di dalam kegiatan pengorganisasian adalah penetapan tugas, tanggung jawab, dan wewenang orang-orang tersebut serta mekanisme kerjanya sehingga dapat menjamin tercapainya tujuan sekolah itu (Subroto, 1997: 24).

Adapun pengorganisasian manajemen pendidikan di pondok pesantren Al Munir Pangkat meliputi kepemimpinan, kepengurusan, pembelajaran, sarana prasarana, dan keuangan yaitu:

1) Manajemen Kepemimpinan

Hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren bahwa pengorganisasian kepemimpinan di pondok pesantren Al Munir Pangkat meliputi pengasuh pondok pesantren, penanggung jawab pondok pesantren, sekretaris pondok pesantren, pengurus pondok

yaitu (ketua, wakil ketua, sekretaris, bendahara dan lain-lain). Akan tetapi masih sangat sederhana dan menyesuaikan dengan situasi dan keadaan pondok pesantren yang sampai saat ini jumlah santrinya belum terlalu banyak untuk membentuk manajemen kepemimpinan yang modern seperti yang ada di lembaga pendidikan yang lain.

2) Manajemen Kepengurusan

Berdasarkan hasil observasi di pondok pesantren berkaitan dengan pengorganisasian kepengurusan di pondok pesantren Al Munir Pangkat yaitu kepengurusan berdasarkan hasil musyawarah di tujuk oleh pengasuh meliputi ketua (*lurah*), wakil ketua, sekretaris, bendahara, petugas keamanan, petugas air, listrik, dakwah, kebersihan dan lain-lain.

3) Manajemen Pembelajaran

Hasil observasi tentang Pengorganisasian manajemen pembelajaran di pondok pesantren Al Munir Pangkat meliputi:

Pengasuh : Sebagai pemimpin dan pengajar di pesantren

Asatizd : Staf pengajar

Santri : Peserta didik

Pengurus : Orang yang mengurus kegiatan belajar mengajar dan aktivitas pondok pesantren.

Untuk mencapai target dari beberapa kitab yang harus di khatamkan di setiap tahunnya dalam satu kitab yang luas

pembahasannya dari beberapa bab maka di bagi ke beberapa ustadz-ustadz pengajar untuk bisa menyelesaikan bab pelajaran yang sudah di bagikan.

4) Manajemen Sarana prasarana

Hasil wawancara dengan pengasuh dan observasi peneliti selama di lokasi yaitu menjelaskan bahwa pengorganisasian atau pengkelompokan sarana prasarana pesantren berjalan bersama dalam perkembangan pembangunan fasilitas pesantren. Adakalanya ketika suatu ruang tempat tinggal santri putra sudah tidak mencukupi maka pembangunan yang akan di jalankan di tahun yang akan datang adalah pembangun ruang, aula, kamar untuk santri putra, begitu juga sebaliknya

5) Manajemen Keuangan

Hasil observasi dan wawancara penulis denga pengurus pondok pesantren Al Munir Pangkat berkenaan pengorganisasian keuangan yaitu terbagi dua :

1. Penerimaan

Penerimaan rutin dari pendaftaran santri dan bulanan

Pendaftaran : 200.000 bagi santri hafal yang sudah hafal
Al Qur'an (Tahvizr)

250.000 bagi santri biasa

Bulanan : 200.000

Penerimaan non rutin dari dana BOP sebesar 25.000.000

2. Pengeluaran

Listrik ndalem	: 400.000
Listrik pondok	: 300.000
Beras	: 4.050.000
Bisyaroh asatizd	: 3.200.000

c. Pelaksanaan (*Actuating*)

Setelah melalui fase perencanaan dan pengorganisasian, maka tahap berikutnya adalah tahap pelaksanaan (*actuating*). Pelaksanaan merupakan proses untuk menumbuhkan semangat pada karyawan agar dapat bekerja keras dan giat serta membimbing mereka dalam melaksanakan rencana untuk mencapai tujuan yang efektif dan efisien. Penggerakan juga dapat dipahami sebagai suatu keseluruhan usaha, cara, teknik dan metode untuk mendorong para anggota organisasi agar mau dan ikhlas bekerja dengan sebaik mungkin demi tercapainya tujuan organisasi dengan efisien, efektif dan ekonomis (siagaan, 1992: 128).

Adapun pelaksanaan manajemen pendidikan di pondok pesantren Al Munir Pangkat meliputi kepemimpinan, kepengurusan, pembelajaran, sarana prasarana, dan keuangan yaitu:

1) Manajemen Kepemimpinan

Hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren berkaitan pelaksanaan manajemen kepemimpinan di pondok pesantren Al Munir Pangkat juga masih sangat sederhana di karenakan ponpes Al Munir Pangkat merupakan ponpes yang berbasis salaf maka

penggerakan kepemimpinan mengikuti (*dawuh*) perintah pengasuh, guru-guru senior dan juga hasil keputusan rapat (*musyawarah*) untuk menjadi pijakan pengelolaan manajemen kepemimpinan di pondok pesantren Al Munir Pangkat.

2) Manajemen Kepengurusan

Hasil observasi dan wawancara dengan pengurus pondok pesantren yaitu dalam pelaksanaan manajemen kepengurusan di pondok pesantren Al Munir Pangkat tahun ajaran 2023/2024, ketua dan wakil (lurah pondok) bergerak dalam tugasnya yaitu memimpin musyawarah kegiatan harian, bulanan, mengontrol kegiatan dari hasil keputusan musyawarah, kurikulum, ujian mingguan, ujian semester dan menetapkan kebijaksanaan yang telah di persiapkan dan di rencanakan ketika rapat pengurus. Bendahara mengurus administrasi keuangan pemasukan dan pengeluaran pondok pesantren Al Munir Pangkat. Sekretaris di pondok pesantren Al Munir Pangkat melibatkan pengelolaan administrasi, jadwal kegiatan, dan komunikasi dengan para santri serta pengurus. Selain itu, sekretaris juga bertanggung jawab untuk menyusun laporan keuangan, mendukung kegiatan belajar mengajar, dan menjaga keteraturan dalam berbagai hal operasional pondok pesantren. Tahap rapat (*Musyawarah*) kinerja kepengurusan juga di lakukan seminggu sekali yaitu pada malam sabtu setelah kegiatan sholatan

3) Manajemen Pembelajaran

Hasil wawancara dan observasi berkaitan dengan pelaksanaan manajemen pembelajaran di pondok pesantren Al Munir Pangkat meliputi kurikulum pondok pesantren yaitu dengan pembelajaran menggunakan metode *Bandongan*, *Sorogan*, *Wetonan*, *Musyawaroh*. Kesiapan guru mengajar kitab yang di pelajari dengan mengulang (*mutholaah*) pelajaran atau bab yang akan di ajarkan dan di terangkan kepada santri di mulai per bab, kemudian per pasal, kemudian perincian materi.

4) Manajemen Sarana prasarana

Hasil wawancara dengan pengasuh dan observasi penulis tentang pelaksanaan manajemen sarana prasarana di pondok pesantren Al Munir Pangkat yaitu ketika pelaksaaan sarana prasarana seluruh kegiatannya di lakukan oleh keluarga pondok pesantren meliputi tukang dan pembantu tukang yaitu santri.

5) Manajemen Keuangan

Hasil observasi dan wawancara dengan pengurus, dan sekretaris pondok pesantren yaitu dalama pelaksanaan pengeluaran keuangan rutin pondok pesantren Al Munir Pangkat yang berkaitan listrik, beras, bisyaroh asatizd di lakukan pada tiap awal bulan. Adapun dana BOP di anggarkan untuk pembangunan pondok pesantren Al Munir Pangkat. Pelaksanaan manajemen keuangan memiliki dua jenis kegiatan yaitu penerimaan dan pengeluaran.

1. Penerimaan

Penerimaan yang di terima oleh pondok pesantren Al Munir Pangkat berasal dari pendapatan rutin dan non rutin. Pendapatan rutin berasal dari pendaftaran, biaya bulanan, iuran bulanan santri Al Munir. Sedangkan pendapatan non rutin berasal dari bantuan pemerintah yaitu dana BOP (*bantuan operasional pesantren*), sumbangan masyarakat, dan lain-lain.

2. Pengeluaran

Pengeluaran keuangan di pondok pesantren Al Munir meliputi pengeluaran rutin dan non rutin. Pengeluaran rutin meliputi keperluan pondok pesantren yang di keluarkan tiap bulan seperti listrik, air, beli beras, keperluan kebersihan dan keamanan, bisyaroh astizd dan lain-lain. Sedangkan pengeluaran non rutin di laksanakan jika ada kebutuhan mendadak atau kebutuhan yang di laksanakan setiap setahun sekali

d. Pengawasan (*Controlling*)

Tahapan manajemen yang terakhir dalam suatu kegiatan adalah proses pengawasan (*controlling*). Kegiatan ini dimaksudkan untuk mengendalikan semua unsur-unsur yang terkait dalam unsur kegiatan agar konsisten terhadap prinsip-prinsip kegiatan yang telah ditetapkan. Pengawasan juga dimaksudkan agar pihak-pihak yang bertanggung jawab menaati peraturan-peraturan yang ada. Pengawasan dapat

dipahami sebagai tindakan mengukur pelaksanaan dengan tujuan-tujuan, menentukan sebab-sebab penyimpangan dan mengambil tindakan-tindakan korektif yang perlu. Fungsi pengawasan ini juga sangat erat kaitannya dengan fungsi perencanaan. Bisa juga dikatakan bahwa fungsi pengawasan dan perencanaan seperti kedua sisi gunting (Armodiwirio, 2005: 175).

Adapun pengawasan manajemen pendidikan di pondok pesantren Al Munir Pangkat meliputi kepemimpinan, kepengurusan, pembelajaran, sarana prasarana, dan keuangan yaitu:

1) Manajemen Kepemimpinan

Hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren berkaitan pengawasan manajemen kepemimpinan di pondok pesantren Al Munir Pangkat tidak bersifat rutin yaitu segala kegiatan tidak mesti di lakukan evaluasi secara berkala karena pengawasan di pondok pesantren Al Munir Pangkat bersifat (*kontemporer*) sesuatu yang sama dengan kondisi waktu sama atau saat ini.

2) Manajemen Kepengurusan

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara dengan pengurus pondok pesantren Al Munir Pangkat berkaitan dengan pengawasan kepengurusan yaitu segala kegiatan manajemen kepengurusan di pondok pesantren Al Munir Pangkat melibatkan pemantauan terhadap kegiatan administratif, pendidikan, keuangan,

dan hasil rapat atau musyawarah kepengurusan di laporkan kepada pengasuh pondok pesantren agar dapat di ketahui kekurangan dan perkembangan manajemen kepengurusan.

3) Manajemen Pembelajaran

Hasil observasi dan wawancara berkaitan pengawasan manajemen pembelajaran di pondok pesantren Al Munir Pangkat melibatkan pemantauan dan evaluasi kegiatan pembelajaran untuk memastikan pencapaian tujuan pendidikan. Mencakup evaluasi kurikulum, kinerja guru/asetid, dan hasil belajar santri untuk memastikan efektivnya sistem pembelajaran di pondok pesantren Al Munir Pangkat. Dalam kegiatan belajarnya ada absen tiap kelas, kemudian di lakukan evaluasi dengan ujian (*Ikhtibar*) mingguan, dan semester di bulan maulid yaitu Rabiul Awwal dan akhir bulan Rajab. Kemudian dengan mudzakah atau diskusi juga dengan kegiatan extra bahsu masail di pondok Al Munir atau dengan beberapa pondok pesantren yang lain.

4) Manajemen Sarana prasarana

Hasil wawancara dengan pengasuh pondok pesantren terkait pengawasan manajemen sarana prasarana di Al Munir yaitu dengan di awasi langsung oleh pengasuh pondok pesantren meliputi perencanaan pembangunan, pelaksanaan pembangunan dan kinerja proses pembangunan, keuangan pembangunan dan lain-lain

5) Manajemen Keuangan

Hasil wawancara dengan pengurus bendahara pondok pesantren Al Munir Pangkat terkait dengan pengawasan keuangan pondok pesantren Al Munir Pangkat adalah dengan setiap akhir bulan bendahara membuat laporan penanggung jawaban (LPJ) kepada pengasuh pondok pesantren Al Munir Pangkat.

Adapun tujuan pendidikan di pesantren Al Munir Pangkat yaitu terbentuknya karakter pribadi santri yang berpola pikir maju dengan pijakan sikap dan tindakan yang bersumber dari Alquran dan As-Sunnah. UU No. 20 tahun 2003 Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta ketrampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan Negara.

Kemudian dalam pendidikan pesantren Al Munir Pangkat adalah pondok yang menetapkan program *Tafaquh fiddien*. Seperti yang di kemukakan (Purnomo, 2017: 23) Pesantren adalah lembaga pendidikan Islam untuk memahami, menghayati dan mengamalkan ajaran agama Islam pesantren adalah lembaga pendidikan tradisional Islam (*Tafaquh fiddin*) dengan menekankan moral agama Islam sebagai pedoman hidup bermasyarakat sehari-hari.

Program *tafaquh fiddien* ini dimulai dari pembelajaran kitab fiqih *risalah jami'ah* sampai *fatkhul mu'in*. Sedangkan ilmu ushul fiqihnya

dimulai dari *mabadi' awaliyah* sampai *waroqot*. Sementara program tasawufnya dimulai dari *bidayatul hidayah* sampai *minhajul abidin*. Adapula program tambahan seperti *ilmu falak*, *tafsir jalalain*, *madkhol* dan sebagainya. Selain itu, para santri yang terdiri dari 2 kelas ini juga memperdalam ilmu bahasa atau ilmu alat yakni *mutamimah jurumiyah* sampai *alfiyah*.

Tahun pelajaran baru dimulai kelas 1, metode pembelajarannya dengan menggunakan model “*Bandongan*” yakni santri membaca kitab kuning secara bergiliran setiap jam, dan bertatap muka sekaligus menterjemahkan atau mensyarahkannya dengan tarkib jawa. Kemudian pengajar/ustadz menjelaskannya kepada semua santri yang hadir saat majlis pengajian. Setiap hari Ahad pagi mereka diwajibkan mengikuti ikhtibar (Ujian) tertulis selama 1 jam dengan soal- soal materi yang telah dipelajarinya selama seminggu secara bertahab dan sistematis. Berbeda halnya dengan kelas 2, mereka mengikuti kegiatan belajar dengan metode “*Sorogan*” yakni dengan metode *Forum Group Discussion* (FGD) atau forum diskusi kelompok secara bergilir setiap hari/kamar. Metode ini diterapkan pada saat pembelajaran *Fatchul Muin*, kitab fiqih lanjutan dari kitab *risalah jami'ah*, *safinatunnajah*, *salamut taufiq*, *minhajul qowim*, & *fatkhul qorib*. (Purnomo, 2017: 26) mengemukakan bahwa *Sorogan*, adalah metode pengajaran secara individual, santri menghadap Kiai seorang demi seorang dengan membawa kitab pelajarannya. Kiai membacakan pelajaran dari kitab tersebut kalimat demi kalimat, kemudian menerjemahkan dan

menerangkan yang ada di dalam kitab itu. Santri menyimak dan mengesahkan (istilah jawa: ngesah), yaitu dengan memberikan catatan pada kitabnya agar diketahui bahwa ilmu itu telah diberikan kiai. Adapun istilah sorogan tersebut berasal dari kata sorog (jawa) yang berarti menyodorkan, maksudnya santri menyodorkan kitabnya dihadapan kiai, sehingga terkadang santri itu sendiri yang membaca kitabnya dihadapan kiai, sedangkan kiai hanya menyimak dan memberikan koreksi apabila ada kesalahan dari bacaan santri tersebut.

Kegiatan diskusi dimulai dengan pensyarahannya kitab bertarkib jawa, dilanjutkan penjelasan dan pemaparan hasil diskusi masing-masing kamar di depan forum. Setelah itu, dibuka sesi tanya jawab seputar nahwu shorof & fiqh yang dipaparkan serta komentar tentang tata cara penjelasan di depan forum. Bahkan para santri yang mendengarkan diperbolehkan memberikan pendapat atau tanggapan kepada teman yang lain.

Kegiatan belajar ini sesuai dengan pemaparan (Purnomo, 2017: 24-25) Pondok pesantren adalah lembaga pendidikan dan pengajaran agama Islam yang pada umumnya pendidikan dan pengajaran tersebut diberikan dengan cara non-klasikal (*sistem Bandongan dan Sorogan*) di mana seorang kiai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang ditulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak abad pertengahan, (*Sistem Bandongan dan Sorongan*) di mana seorang kiai mengajar santri-santri berdasarkan kitab-kitab yang tertulis dalam bahasa Arab oleh ulama-ulama besar sejak pada abad pertengahan, sedang para santri biasanya

tinggal dalam pondok/asrama di dalam lingkungan pesantren tersebut.

Hal ini bertujuan agar semua santri yang telah selesai menempuh program di ponpes yang berlokasi di dusun Pangkat, Mangunrejo, Tegalrejo, Magelang ini bisa langsung mererapkannya dalam kehidupan sehari-hari di masyarakat serta bisa mengajarkannya di Taman Pendidikan Al Quran, Majlis ta'lim atau Pondok Pesantren dimana mereka berasal. (Nurkholis, 2013: 24) mengemukakan Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepuuhnya.

2. Faktor pendukung dan penghambat manajemen pendidikan di pondok pesantren Al Munir Pangkat, Mangunrejo, Tegalrejo, Magelang tahun ajaran 2023-2024

- a. Faktor Pendukung

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa hal-hal yang menjadi pendukung berjalannya manajemen pendidikan di pesantren Al Munir pangkat yaitu adanya santri sebagai pelajar, yang kedua adanya guru sebagai pengajar, kemudian ada sarana prasana yang mendukung berjalannya lembaga pendidikan, peran kiyai sebagai pemimpin di pesantren. (Dhofier, 1982: 44) Pesantren atau pondok pesantren merupakan lembaga pendidikan Islam yang cukup unik karen memiliki elemen dan karakteristik yang berbeda dengan lembaga pendidikan Islam lainnya. Elemen-elemen Islam yang paling pokok, yaitu: Pondok

atau tempat tinggal para santri, masjid, kitab-kitab klasik, kiai dan santri.

Lanjut (Matsuhu, 1996: 7) membagi unsur-unsur sistem pendidikan pesantren yang dikelompokkan sebagai berikut:

- a. Aktor atau pelaku: kiai, santri dan pengurus:
- b. Sarana perangkat keras, seperti: masjid, rumah kiai, asrama, atau pondok, rumah kiai dan sebagainya
- c. Sarana perangkat lunak, seperti tujuan, kurikulum, metodologi pengajaran, evaluasi, dan alat-alat pendidikan lainnya.

Kemudian faktor yang menjadi pendukung pelaksanaan manajemen pendidikan di pesantren Al Munir Pangkat adalah ketika pengurus, santri, asatizd bekerja sama dalam segala kegiatan yang kaitanya dengan manajemen pendidikan di pesantren kepemimpinan, kepengurusan, pembelajaran, keuangan, sarana prasarana atau masing-masing dari unsur-unsur lembaga pendidikan menjalankan tugasnya dengan baik maka hal itulah yang menjadi terlaksananya manajemen pendidikan di pondok pesantren Al Munir Pangkat.

Seperti pemaparan (Mustari. 2014: 5) Manajemen pendidikan adalah suatu kegiatan atau rangkaian kegiatan yang berupa proses pengelolaan usaha kerja sama sekelompok manusia yang tergabung dalam organisasi pendidikan, untuk mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan sebelumnya, agar efektif dan efisien.

- b. Faktor Penghambat

Hasil penelitian dengan pengasuh pondok pesantren Al Munir tentang hambatan manajemen pendidikan di pesantren ialah masih belum maksimal perkembangan evaluasi terkait progres kemampuan kognitif santri atau keterampilan yang di perlukan untuk melakukan tugas apapun dari hal yang sederhana hingga yang paling kompleks. Hal ini sesuai kaitanya dengan teori yang di paparkan oleh (Nurkholis, 2013: 24) tentang pendidikan: Pendidikan juga merupakan sebuah aktifitas yang memiliki maksud atau tujuan tertentu yang diarahkan untuk mengembangkan potensi yang dimiliki manusia baik sebagai manusia ataupun sebagai masyarakat dengan sepenuhnya.

(Muradi, 2013: 116) juga mengemukakan: Adapun tujuan pendidikan nasional menurut UU Sisdiknas Pasal 3 adalah untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.

Kemudian kendala selanjutnya dari hasil wawancara dengan para astizd tentang manajemen pendidikan di pondok pesantren Al Munir Pangkat yaitu masih belum tertatanya sistem kepengurusan jangka panjang, karena memang masa khidmat atau pengabdian yg terlalu singkat dan jenjang pendidikan program pendidikan yang tidak

lama sehingga menjadikan suatu hambatan, kesulitan untuk meregenerasi pengurus dalam manajemen pendidikan di pesantren Al Munir Pangkat untuk mencapai pendidikan yang secara sistematis atau tersusun.

Sementara itu, Hadari Nawawi mengemukakan bahwa “administrasi pendidikan sebagai rangkaian kegiatan atau keseluruhan proses pengendalian usaha kerjasama sejumlah orang untuk mencapai tujuan pendidikan secara sistematis yang diselenggarakan di lingkungan tertentu terutama berupa lembaga pendidikan formal” (Nawawi, 1992: 9).). Sistem Pendidikan pesantren menurut M. Arifin adalah sarana yang berupa perangkat organisasi yang diciptakan untuk mencapai tujuan pendidikan yang berlangsung dalam pesantren (Ismail, 2002: 8).

Hasi wawancara dengan pengurus yang berkaitan dengan manajemen pendidikan di sistem kepengurusan bahwa kurangnya komunikasi kemudian tidak solidnya satu pengurus dengan pengurus yang lain kurangnya monitoring di antara pemimpin dan pengasuh dalam berkomunikasi, itu bisa menjadi menghambat daripada berjalannya manajemen kepengurusan bisa membuat situasi tidak kondusif. (Matsuhu, 1996: 6) mengemukakan bawa masa depan pesantren sangat ditentukan oleh faktor manajerialnya. Karena pesantren kecil akan berkembang ketika di kelola oleh manjerial yang apik. Begitu pula sebaliknya pesantren yang besar tatapi manajemennya

amburadul maka akan mengalami kemunduran. Sistem pendidikan adalah totalitas interaksi dari seperangkat unsur-unsur pendidikan yang bekerja sama secara terpadu dan saling melengkapi satu sama lain untuk menuju tercapainya tujuan pendidikan yang telah menjadi cita-cita bersama para pelakunya.

Kemudian yang menjadi kendala atau hambatan manajemen pendidikan di pondok pesantren Al Munir Pangkat menurut beberapa staf pengajar yaitu kemajuan era digital atau zaman modern yang menyebabkan santri itu tidak fokus untuk belajar dan menjadikan para santri sibuk dengan hal-hal yang tidak ada kaitannya dengan pendidikan pelajaran. Meskipun banyak di beberapa lembaga pendidikan yang lain menggunakan alat digital untuk memajukan pendidikan nya tetapi menurut para staf pengajar di pondok pesantren Al Munir itu merupakan suatu kendala dan hambatan dalam pendidikan. Menurut (Ismail, 2002: 8) pesantren merupakan sebuah bagian diskursus yang kapanpun diperbincangkan tetap hangat, menarik dan aktual. Banyak aspek yang mendukung wacana pesantren tetap aktual dalam setiap dimensi, kerana pesantren dengan eksistensi tetap percaya diri penuh pertahanan diri dalam setiap arus tantangan yang dihadapinya. Pesantren merupakan sistem yang memang unik dan merupakan sistem pendidikan yang paling tradisional di negeri ini. Tetapi pesantren dalam perkembangannya memiliki dinamika tersendiri dalam sistem pendidikannya. Menurut (Matsuhu, 1996: 7) dinamika sistem

pendidikan pesantren adalah gerak perjuangan pesantren di dalam memantapkan identitas dan kehadirannya ditengah-tengah kehidupan bangsa sebagai sub sistem pendidikan nasional.

Menurut hasil wawancara dengan para narasumber dan hasil observasi, peneliti menyimpulkan bahwasannya faktor yang menjadi penghambat manajemen pendidikan di pondok pesantren Al Munir Pangkat adalah masih kurangnya sarana prasarana yang mendukung pembelajaran, kurang tertatanya sistem kepengurusan dalam manajemen pendidikan di karenakan masa yang singkat dalam pembelajaran dan pengabdian, kurangnya komunikasi antara pengurus dan asatidz, latar belakang asal daerah santri yang berbeda sehingga menjadikan kurangnya kondusif dalam pengelolaan pendidikan di pesantren. Kemudian kemajuan era digital dan perkembangan zaman modern yang mempengaruhi santri terhadap teknologi seperti game online, media sosial menjadikan santri kurang dalam memanajemen waktu dalam pembelajaran di pesantren. Orang yang berpendidikan diharapkan memiliki kesadaran untuk belajar sepanjang hayat (life long learning), selalu merasa ketinggalan informasi, ilmu pengetahuan serta teknologi sehingga terus terdorong untuk maju dan terus belajar (Nurkholis, 2013: 29)

BAB V

PENUTUP

A. KESIMPULAN

Berdasarkan uraian-uraian yang telah penulis kemukakan pada beberapa bab sebelumnya dalam skripsi ini, maka penulis mengemukakan isi dari keseluruhan inti penelitian berupa kesimpulan yaitu sebagai berikut:

1. Manajemen Pendidikan Di Pondok Pesantren Al Munir Pangkat, Mangurejo, Tegalrejo, Magelang Tahun Ajaran 2023-2024

Manajemen pendidikan di pondok pesantren Al Munir Pangkat dalam proses berjalannya pendidikan terdapat manajemen pendidikan yang sangat baik dan teratur yang membuat santri bisa mempersiapkan di kehidupan bermasyarakat pada khususnya. Meliputi adanya manajemen kepemimpinan, manajemen kepengurusan, manajemen sarana prasarana, manajemen pembelajaran, manajemen keuangan. Kemudian secara bersamaan, upaya pembenahan juga dilakukan secara terstruktur dan sistematis dalam penyusunan kurikulum pendidikan dan pengadaan sarana prasarana fisik yang memadai, serta memfokuskan pada perbaikan sistem perencanaan, pengelolaan, dan pelaksanaan pendidikannya.

Manajemen di pondok pesantren Al Munir Pangkat, Mangurejo, Tegalrejo berjalan melalui beberapa hal, yaitu:

- a. Planning (perencanaan)pada tahap perencanaan sudah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen itu sendiri hal ini bisa dilihat dari adanya strategi perencanaan program yang dibuat di pesantren
- b. Organizing (pengorganisasian) pada tahap ini pun sudah berjalan sesuai dengan fungsi manajemen itu sendiri hal ini bisa dilihat dari pembagian bagian program dan pemilihan-milahan program tersebut.
- c. Actuating (pelaksanaan) pada tahap pelaksanaan program kegiatan pondok pesantren ada yang berjalan dengan baik ada juga yang kurang berjalan dengan baik hal ini bisa dilihat dari adanya program-program yang tidak terealisasikan.
- d. Controlling (Pengawasan) pada tahap pengawasan ini pun ada yang berjalan dengan baik ada juga yang kurang berjalan dengan baik, hal ini bisa disebabkan pengawasan program yang berjalan di pondok pesantren tersebut belum dilakukan dengan rutin.

Program pendidikan pada pembelajaran di pondok pesantren Al Munir Pangkat yaitu program yang memfokuskan kepada pemahaman fiqih (*Takhasus fiqih*). Dalam perencanaan menggunakan kurikulum pondok pesantren yaitu di pelaksanaannya dengan metode *bandongan*, *sorogan*, *wetonan*, *musyawarah*. Dalam pengorganisasianya di atur oleh pengurus, dan dalam pengawasannya di lakukan dengan evaluasi pembelajaran yaitu ujian mingguan dan tiap semesternya. Meskipun programnya di sebut dengan *Takhasus fiqih* akan tetapi kitab yang di pelajari tidak hanya

mempokuskan kepada pelajaran kitab fiqih saja juga ada pembelajaran yang lain yang berkaitan dengan syariat Islam dan pendidikan agama Islam.

2. Faktor Pendukung dan Penghambat Manajemen Pendidikan di Pondok Pesantren Al Munir Pangkat, Mangurejo, Tegalrejo, Magelang Tahun Ajaran 2023-2024

a. Faktor Pendukung

Faktor pendukung yang menjadi berjalannya manajemen pendidikan di pondok pesantren Al Munir Pangkat dengan baik yaitu terdiri dari factor pendidik, pendanaan, dukungan dari wali santri, dukungan dari pengasuh pondok pesantren dan adanya program di pondok pesantren yang di atur sesuai hasil rapat atau musyawarah pengasuh, pengurus dan asatidz kemudian di jalankan oleh santri dengan baik.

b. Faktor Penghambat

Faktor yang menjadi penghambat manajemen pendidikan di pondok pesantren Al Munir Pangkat yaitu terdiri dari faktor sarana dan prasarana, partisipasi masyarakat, pelaksanaan program, pengawasan, kurang terjalinnya komunikasi antara pengasuh pondok pesantren dengan pengurus pondok, dan asatidz. Belum tertatanya sistem kepengurusan jangka panjang, di sebabkan masa khidmat atau pengabdian yg terlalu singkat dan jenjang pendidikan program pendidikan yang tidak lama sehingga menjadikan suatu hambatan, kesulitan untuk meregenerasi pengurus dalam memanajemen

pendidikan di pesantren Al Munir Pangkat untuk mencapai pendidikan yang secara sistematis atau tersusun

B. SARAN

1. Bagi pengasuh pondok pesantren agar selalu berinovasi sesuai perkembangan zaman dalam manajemen pendidikan. Akan tetapi tidak melupakan ajaran-ajaran ulama terdahulu.
2. Bagi ustzad dan dewan asatid Pondok Pesantren Al Munir Pangkat, Mangurejo, Tegalrejo Magelang, diharapkan untuk bisa memaksimalkan sebaik mungkin pelaksanaan pembelajaran yang sangat terbatas di setiap pertemuan agar bisa mencapai target yang ingin di capai pada tiap tahunnya.
3. Bagi pengurus pondok pesantren Al Munir Pangkat untuk lebih baik dalam menjalankan tugasnya ketika mengatur kegiatan pendidikan di pesantren dan lebih sering melakukan evaluasi dalam manajemen pendidikan dengan musyawarah atau mengikutkan santri untuk berpendapat demi keberlangsungan pendidikan yang lebih baik
4. Bagi santri-santri untuk lebih giat lagi dalam belajar dan semakin semangat dalam menuntut ilmu, meninggalkan hal-hal yang tidak bermanfaat, fokus terhadap tujuan yang ingin di capai, serta aktif dalam belajar mendapatkan Ridhonya.
5. Bagi peneliti: hendaknya lebih mengembangkan penelitian ini dengan melakukan jangkauan penelitian yang lebih luas dan mendalam. hasil dari analisis manajemen pendidikan di pondok pesantren Al Munir Pangkat yang masih banyak terdapat kekurangan disebabkan dari keterbatasan waktu,

sumber rujukan, metode serta pengetahuan yang peneliti lakukan. Oleh karena itu diharapkan terdapat peneliti baru yang mengkaji ulang secara lebih mendalam dari hasil penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi. (2005). *Idielogo Pendidikan Islam*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Aly, D. D. (1999). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- Anik, F. (Jakarta). *Modernisasi Pesantren*. 2007: Balai Penelitian Dan Pengembangan Agama.
- Ardiansyah. (2018). *Strategii Penerapan Manajemen Di Pondok Pesantren Dalam Membentuk Da'i*. Sumut: Skripsi Tidak Di Terbitkan, Program Sarjana Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri.
- Armodiwirio, S. (2005). *Manajemen Pendidikan Indonesia*. Jakarta: Ardadizya.
- Basyiroh, N. (2020). *Penerapan Pendidikan Karakter Islam*. Salatiga: Skripsi Tidak Di Terbitkan. Program Sarjana Studi Agama Islam Iain Salatiga.
- Daulay, H. P. (2001). *Hostorisitas Dan Eksistensi Pesantren Sekolah Dan Madrasah*. Yogyakarta: Tiara Wacana Yogya.
- Depag, R. (2022). *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*. Semarang: Toha Putra. Diambil Kembali Dari <https://Quran.Nu.Or.Id/Al-Hasyr/18>: <https://Quran.Nu.Or.Id/Al-Hasyr/18>
- Desy, A. (2001). *Kamus Lengkap Bahasa Indonesia*. Surabaya: Karya Aditama.
- Dhofier, Z. (1982). *Tradisi Pesantren : Studi Tentang Pandangan Hidup Kyai*. Jakarta: Cet I, Lp3es.
- Dhofier, Z. (Edisi Revisi, 2011). *Tradisi Peesantren: Studi Pandangan Hidup Kyai Dan Visinya Mengenai Masa Depan Indonesia*. Jakarta: Lp3es.
- Djamaluddin, A. (1999). *Kapita Selekta Pendidikan Islam*. Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- Ety Rochaety, D. (2006). *Sistem Informasi Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Fattah, N. (2000). *Landasan Manajemen Pendidikan*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Ghazali, B. (2011). *Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Cv. Prasasti.
- Ghozali, B. A. (2001). *Pendidikan Pesantren Berwawasan Lingkungan*. Jakarta: Pedoman Ilmu.
- Hasbullah. (1999). *Sejarah Pendidikan Islam Di Indonesia Lintasan Sejarah Pertumbuhan Dan Perkembangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.

- Ismail. (2002). *Dinamika Pesantren Dan Madrasah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Kadir, A. (2015). *Sejarah Pendidikan Islam Dari Masa Rasulullah Hingga Reformasi Di Indonesia*. Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- Lee, O. L. (1987). *Manajemen*. Yogyakarta: Balai Pustaka.
- Lutfi, A. A. (2016). Manajemen Pendidikan Pesantren. *Layout Manajemen Pendidikan*, 5-6.
- Mahmudah, T. (2022). *Manajemen Pendidikan Berbasis Pesantren Dalam Menumbuhkan Karakter Islam*. Banyuwangi: Skripsi Tidak Di Terbitkan, Prodi Manajemen Islam Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan, Institut Agama Islam Darussalam.
- Maruf, M. I. (2021). *Tradisi Suroan Masyarakat Jawa Desa Sidoharjo-1 Pasar Miring Kecamatan Pagar Merbabu Kabupaten Deli Serdang*. Medan: Skripsi Tidak Di Terbitkan. Program Sarjana Prodi Aqidah Filsafat Islam Uinsu.
- Matsuhu. (1996). *Dinamika Sistem Pendidikan Pesantren*. Jakarta: Inis.
- Moeleng, L. J. (2014). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Moesa, A. M. (1999). *Kiai Dan Politik Dalam Wacana Civil Society*. Surabaya: Lepkiss.
- Mukhti, A. (2002). *Paradigma Pendidikan Pesantren ; Ikhtisar Menuju Minimalisasi Kekerasan Politik*”,. Yokyakarta: Pustaka Pelajar.
- Muradi. (2013). *Penataan Kebijakan Keamanan Nasional*. Jakarta: Dian Cipta.
- Mustari, M. (2014). *Manajemen Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Nawawi, H. (1992). *Administrasi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Nurah, S. (2022). *Manajemen Pengelola Pondok Pesantren Tahvizardul Qur'an Showatul Ummah Putri Kab. Pingrang Dalam Meningkatkan Dakwah Santri*. Parepare: Skripsi Tidak Di Terbitkan. Program Studi Manajemen Dakwah, Fakultas Usuluddin (Iain) .
- Nuridin, D. (2007). *Manajemen Pendidikan , Dalam Djudju Sudjana Dkk, Ilmu Dan Aplikasi Pendidikan*. Jakarta: Grasindo.
- Nurkholis. (2013). Pendidikan Dalam Upaya Memajukan Teknologi. *Jurnal Kependidikan*, 1, 43 .
- Nurmadiansyah, T. (2016). Manajemen Pendidikan Pesantren. *Manajemen Pendidikan*, 102.

- Purnomo, H. (2017). *Manajemen Pendidikan Pesantren*. Yogyakarta: Bildung Pustaka Utama.
- Qomar, M. (2013). *Strategi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga.
- Rugaiyah. (2010). *Profesi Kependidikan Dalam Perspektif Manajemen*. Bandung: Alfabeta.
- Sadih, D. (2015). *Metode Penelitian Dakwah*. Bandung: Pt Remaja Rosdakarya.
- Saebani, A. D. (2009). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Cv. Pustaka Setia.
- Santri, A. M. (2018). *Al-Ahbab Kilas Sejarah Ponpes Al Munir*. Magelang: Majalah Tidak Di Terbitkan.
- Satori, D. (2000). *Manajemen Berbasis Sekolah (Mbs)*. Bandung: Alfabeta.
- Septuri. (2020). *Manajemen Pondok Pesantren*. Bandar Lampung: Pustaka Media.
- Siagaan, S. P. (1992). *Fungsi-Fungsi Manajemen*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Snell, T. S. (2008). *Thomas*. Jakarta: Salemba Empat.
- Soetopo, H. (2001). *Manajemen Pendidikan*. Malang: Program Pasca Sarjana Universitas Negeri .
- Subroto, S. (1997). *Manajemen Pendidikan Di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sugiono. (2018). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Bandung: Alfabeta Cv.
- Tanzil, P. D. (1991). *Manajemen Suatu Pengantar* (Vol. 1). Jakarta: Ghalia Indo.
- Terry, G. R. (2001). *Prinsip-Prinsip Manajemen*. Bumi Akasara.
- Turmudi, E. (2008). Pendidikan Islam Setelah Seabad Kebangkitan Nasional. *Jurnal Masyarakat Indonesia Majalah Ilmu-Ilmu Sosial Indonesia*, 78.
- Usman, H. (2006). *Manajemen: Teori, Praktik Dan Riset Pendidikan*. Jakarta: Pt. Bumi Aksara.
- Widi Winarni, E. (2018). *Teori Dan Praktik Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Ptk, R&D*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Widodo, D. (2002). *Kamus Ilmiah Popula*. Yogyakarta: Absolut.

Lampiran 1**PEDOMAN OBSERVASI**

Observasi dilakukan untuk memperoleh data-data melalui pengamatan langsung oleh peneliti. Metode observasi dilakukan untuk memperoleh data-data melalui pengamatan manajemen, kegiatan pembelajaran berlangsung, serta kondisi fisik pondok pesantren Al Munir Pangkat, Mangunrejo, Magelang. Beberapa instrumen observasi meliputi:

1. Letak geografis pondok pesantren Al Munir Pangkat
2. Kondisi fisik pondok pesantren Al Munir Pangkat
3. Kegiatan pembelajaran pendidikan pondok pesantren Al Munir Pangkat
4. Manajemen pendidikan di pondok pesantren Al Munir Pangkat

Lampiran 2

PEDOMAN DOKUMENTASI

1. Arsip Tertulis

- a. Sejarah berdirinya pondok pesantren Al Munir Pangkat, Mangunrejo, Tegalrejo, Magelang
- b. Visi dan Misi pondok pesantren Al Munir Pangkat, Mangunrejo, Tegalrejo, Magelang
- c. Buku Profil pondok pesantren Al Munir Pangkat, Mangunrejo, Tegalrejo, Magelang
- d. Data pendidik (ustazd-ustazd)
- e. Data peserta didik (Santri)
- f. Jadwal

2. Foto

- a. Gedung pondok pesantren Al Munir Pangkat, Mangunrejo, Tegalrejo, Magelang
- b. Sarana dan Prasarana
- c. Pelaksanaan kegiatan pembelajaran
- d. Pelaksanaan kegiatan incidental
- e. Pelaksanaan kegiatan ekstrakurikuler

Lampiran 3

PEDOMAN WAWANCARA

Wawancara bertujuan untuk dapat memperoleh data-data berkaitan dengan manajemen pendidikan di pondok pesantren Al Munir Pangkat tahun ajaran 2023-2024. Data-data tersebut di peroleh melalui wawancara dengan pengasuh ponpes Al Munir Paangkat, guru atau ustazd-ustazd, serta beberapa santri. Berikut beberapa pertanyaan yang di ajukan :

1. Pertanyaan kepada pengasuh pondok pesantren Al Munir Pangkat
 - a. Bagaimana manajemen pendidikan di pondok pesantren Al Munir Pangkat ?
 - b. Bagaimana bentuk perencanaan manajemen pendidikan di pondok pesantren Al Munir Pangkat ?
 - c. Bagaimana bentuk pengorganisasian manajemen pendidikan di pondok pesantren Al Munir Pangkat?
 - d. Bagaimana bentuk pelaksanaan manajemen pendidikan di pondok pesantren Al Munir Pangkat ?
 - e. Bagaimana bentuk pengawasan manajemen pendidikan di pondok pesantren Al Munir Pangkat ?
 - f. Apa saja faktor pendukung dan penghambat manajemen pendidikan di pondok pesantren Al Munir Pangkat?
2. Pertanyaan yang di ajukan kepada guru atau ustazd pengajar di ponpes Al Munir pangkat

- a. Bagaimana bentuk pelaksanaan manajemen pendidikan di pondok pesantren Al Munir Pangkat?
 - b. Bagaimana proses perencanaan pembelajaran di pondok pesantren Al Munir?
 - c. Metode apa saja yang di gunakan para ustazd dalam proses pembelajaran di pondok pesantren Al Munir Pangkat?
 - d. Apa saja faktor pendukung dan penghambat dalam meningkatkan pembelajaran di pondok pesantren Al Munir Pangkat?
3. Pertanyaaan yang di ajukan kepada peserta didik (Santri)
- a. Bagaimana menurut kamu tentang manajemen pendidikan di pondok pesantren Al Munir Pangkat?
 - b. Apa saja hal yang mendukung yang menghambat dalam proses pembelajaran di pondok pesantren Al Munir Pangkat?
 - c. Bagaimana pelaksanaan pembelajaran yang di laksanakan oleh ustazd di pondok pesantren Al Munir Pangkat?

Lampiran 4

SURAT IZIN PENELITIAN



YAYASAN UNDARIS KABUPATEN SEMARANG
UNIVERSITAS DARUL ULUM ISLAMIC CENTRE SUDIRMAN GUPPI
FAKULTAS AGAMA ISLAM

Jl. Tentara Pelajar No. 13 Telp (024) 6923180, Fax. (024) 76911689 Ungaran Timur 50514
Website : undaris.ac.id email : info@undaris.ac.id

Nomor : 187b / A.1 / 5 / XI / 2023
Lampiran : 1 bendel
Perihal : Permohonan Ijin Penelitian (Skripsi)

30 November 2023

Kepada
Yth. Pengasuh Ponpes Al Munir Pangkat
di Tempat

Assalamu'alaikum.Wr.Wb.

Kami beritahukan dengan hormat bahwa Mahasiswa Fakultas Agama Islam
UNDARIS Ungaran.

Nama : Abdul Majid
NIM : 20610104

Akan menyelesaikan studinya dengan menyusun skripsi berjudul : Manajemen
Pendidikan Di Pondok Pesantren Al Munir Pangkat, Mangunrejo, Tegalrejo,
Magelang Tahun Ajaran 2023/2024.

Dengan ini kami mohon Mahasiswa tersebut untuk mendapatkan ijin penelitian
di Pondok yang Bapak/Ibu Asuh. Sebagai kelengkapannya, bersama ini kami
lampirkan Proposal Skripsi.

Kemudian atas berkenaan dan izin yang saudara berikan, kami sampaikan terima
kasih.

Wassalamu'alaikum.Wr.Wb.



Dr. Zahara Adibah S.Ag., M.S.I.
NIDN. 0606077004

Lampiran 5

SURAT HASIL PENELITIAN



معهد المنير الديني للدراسات الإسلامية

Pondok Pesantren Al Munir

Alamat: Dusun pangkat, Mangunrejo, Tegalrejo, Magelang, Jawa Tengah, Telp
082136277505 E-mail : almunirpangkat@gmail.com

SURAT KETERANGAN SELESAI PENELITIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : KH ABDUL AZIZ
Jabatan : Pengasuh Pondok Pesantren Al Munir Pangkat

Menerangkan bahwa:

Nama : ABDUL MAJID
NIM : 20610104
MAHASISWA : FAI

Nama yang tersebut adalah benar-benar telah melakukan penelitian dengan judul
"Manajemen Pendidikan di Pondok Pesantren Al Munir Pangkat, Mangunrejo,
Tegalrejo, Magelang Tahun Ajaran 2023-2024"

Demikian surat keterangan ini dibuat agar dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang, 15 Februari 2024
Pengasuh Ponpes Al Munir Pangkat



DAFTAR GAMBAR



Gambar 1. 1 Halaman Depan Ponpes Al Munir Pangkat

Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti



Gambar 1. 2 Wawancara dengan Pengasuh Ponpes Al Munir Pangkat

Sumber: Dokumentasi Pribadi Peneliti



Gambar 1. 3 Wawancara dengan Pengasuh Ponpes Al Munir pangkat

Sumber: Dokumentasi Pribadi peneliti



Gambar 1. 4 Rapat Pengasuh, Keluarga, dan Asatizd terkait perkembangan sarana prasana Ponpes Al Munir

Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti



Gambar 1. 5 Kegiatan Evaluasi (Ujian) mingguan

Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti



Gambar 1. 6 Kegiatan Pembelajaran extra Bahsu Masail di Masjid Pangkat

Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti



Gambar 1. 7 Kegiatan Belajar Mengajar Di Kelas

Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti



Gambar 1. 8 Kegiatan Rapat (Musyawarah) Pengurus

Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti



Gambar 1. 9 Kegiatan Ujian (Ikhtibar) Akhir Tahun

Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti



Gambar 1. 10 Kegiatan Ziaroh Maqom Ulana Di Akhir Tahun

Sumber: Dokumentasi pribadi peneliti

Lampiran 6

DAFTAR RIWAYAT HIDUP



Nama : Abdul Majid
 TTL : Tanjung Gusta, 21 Nov 1999
 Alamat : Dusun III Jl. Blok Gading,
 Tanjung Gusta, Deli Serdang,
 Sumatra Utara
 Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 No Hp : 082138309212

Pendidikan Formal

: SDN 105283 Klambir Lima (2006-2011), MTS
 Riyadhus Sholihin (2012-2015), MAS Yaspand El
 Hidayah (2015-2018)

Pendidikan non Formal

: MI Jamiatul Al-Washliyah Kelambir V (2007-
 2011), Pondok Pesantren Al Mundziri (2011-2017),
 Dauroh Badlan (*Bahasa Arab 2 bulan* 2018), Pondok
 Pesantren An-Nur Pakis (2018), Pondok Pesantren
 Al Munir Pangkat

Ungaran, 22 Februari 2024

Penulis,

Abdul Majid

NIM. 20.61.0104